

**STUDI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA SUKA MAJU
KECAMATAN KONGBENG KABUPATEN KUTAI TIMUR**

SKRIPSI



OLEH :

VIVI NUR HIDAH NDHIQI

NPM : 1763201034

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2024

**STUDI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA SUKA MAJU
KECAMATAN KONGBENG KABUPATEN KUTAI TIMUR**

SKRIPSI



OLEH :

VIVI NUR HIDAH NDHIQI
NPM : 1763201034

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2024**

**STUDI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA SUKA MAJU
KECAMATAN KONGBENG KABUPATEN KUTAI TIMUR**

SKRIPSI



OLEH :

VIVI NUR HIDAH NDHIQI
NPM : 1763201034

*Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Administrasi Publik*

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju
Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur
Nama : Vivi Nur Hidayah Ndhiqi
NPM : 1763201034
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Administrasi Publik
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

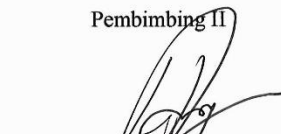
Samarinda, 29 Agustus 2024

Menyetujui :

Pembimbing I


Drs. Said Zulkifli, M.Si
NIDN. 1109075801

Pembimbing II


Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
NIDN. 1106118701

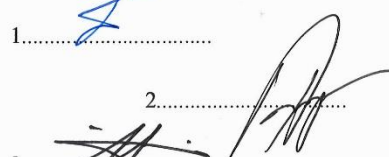
Mengetahui :

Dekan

Dr. H. Abdul Rofik, SP., MP
NIDN. 2023.070.326

Penguji :

1. Drs. Said Zulkifli, M.Si
2. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
3. Drs. H. M. Z. Arifin, M.Si

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vivi Nur Hidayah Ndhiqui

NPM : 1763201034

Judul Skripsi : Studi Kepemimpinan Kepala Desa di Desa SukaMaju

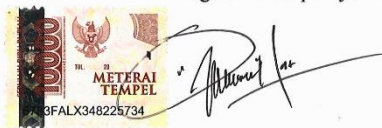
Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti mencantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 29 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Vivi Nur Hidayah Ndhiqui
NPM. 1763201034

RINGKASAN

Vivi Nur Hidah Ndhqi, Studi Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur dibawah bimbingan Bapak Drs. Said Zulkifli, M.Si, Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si, Bapak Drs. H. M. Z Arifin, M.Si

Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa menjalankan kepemimpinannya di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin dalam mempengaruhi atasan maupun kepada bawahan.

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian yang dilakukan agar tidak keluar dari rencana yang akan diteliti dilapangan, sehingga pentingnya merumuskan masalah dalam penelitian yang kemudian dicarikan sebuah jawaban, oleh karena itu peneliti tertarik merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. Serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat Kepemimpinan Kepala Desa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana jenis penelitian yang menekankan pada peneliti yang harus aktif melakukan pengamatan (*observasi*), kemudian mencari data-data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, lalu menetapkan Key Informan dan Informan sebagai narasumber yang diwawancarai kemudian akan dijabarkan kedalam tema atau kesimpulan dari tujuan penelitian yang ada.

Hasil penelitian menunjukan Kepemimpinan Kepala Desa sudah berjalan secara maksimal dalam menjalankan amanah dan tanggung jawabnya, Kepala Desa mampu memotivasi aparaturnya dalam meningkatkan tim kerja yang efektif, Kepala Desa juga menjalin komunikasi dengan atasan dan bawahan agar proses kegiatan yang di desa terlaksana dengan baik. Baik dalam mengendalikan bawahan dalam mengambil keputusan Kepala Desa selalu berkoordinasi dengan bawahnya, dan Kepala Desa juga sudah bertanggung jawab dalam pembangunan-pembangunan yang ada di desa. Namun Kepemimpinan Kepala Desa dalam penyelenggaraan pemerintah diharapkan agar lebih giat dalam mengaja masyarakat untuk lebih aktif membantu terciptanya penyelenggaraan pemerintah di Desa yang efektif dan efisien. Kepala Desa dalam kepemimpinan memiliki tugas, melaksanakan kegiatan kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab, dan kemampuan mengedalikan emosional, memberikan peran penting dalam kepemimpinan yang ada di desa kemudian untuk mengetahui. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Desa

RIWAYAT HIDUP



VIVI NUR HIDAH NDHIQI, lahir tanggal 11 November 1997 di Muara Wahau Provinsi Kalimantan Timur. Merupakan anak keempat dari empat bersaudara pasangan (Alm) Bapak Ibrahim Malik dan Ibu Aisyah Eli. Pada tahun 2005 mulai memasuki Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 004 Kongbeng di Kutai Timur dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kongbeng dan lulus pada tahun 2014. Setelah menamatkan di SMPN 1 Kongbeng kemudian melanjutkan pendidikan sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Muara Wahau dan lulus pada tahun 2017.

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dengan mengambil Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Studi Ilmu Administrasi Negara. Pada Agustus 2020 peneliti melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 1 bulan di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Kemudian peneliti melanjutkan penyusunan skripsi dengan mengangkat judul “Studi Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkat rahmat dan karunia-Nya, maka penyusunan skripsi yang diberi judul “Studi Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur” dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Studi Administrasi Publik. Segala kelemahan, kekurangan dalam penulisan ini sangat disadari oleh peneliti. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada keluarga besar yang terkasih dan yang tersayang terutama untuk kedua orang tua saya, (Alm) Bapak Ibrahim Malik dan Ibu Aisyah Eli. Serta ketiga saudara tercinta saya yaitu Ahmad Umar, Muhammad Gasim dan Muhammad Syam yang selama ini tanpa henti memberikan do’a, semangat dan juga kasih sayangnya yang sangat luar biasa, serta memberikan dorongan yang sangat kuat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, saran dan bimbingan yang mengarahkan peneliti hingga terpenuhi segala kelengkapan dan penulisannya kepada :

1. Bapak Prof Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rofik, SP., MP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah

memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.

3. Bapak Ahmad Yani, S.Sos.,M.Si Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Shorea Helminasari Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Drs. Said Zulkifli, M.Si Selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan banyak hal berkenan dengan materi penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Bapak Drs. H. M. Z. Arifin, M.Si Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran-saran dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf pengajar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan bantuan baik secara langsung atau tidak, sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan
9. Pimpinan beserta pegawai pada Kantor Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir ini.

10. Para sahabat dan seluruh rekan-rekan di jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah turut memberikan arahan, dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan penulisan ini. Akhir kata semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT, dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Samarinda, 29 Agustus 2024

Peneliti,



Vivi Nur Hidayah Ndhigi
NPM : 1763201034

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KAASLIAN	iii
RINGKASAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Variabel Penelitian (Teori)	9
2.1.1 Kepemimpinan	10
1. Syarat-syarat Kepemimpinan	11
2. Asas-asas Kepemimpinan	12
3. Sifat-sifat Kepemimpinan	12
4. Teori Kepemimpinan	13
5. Tipe Kepemimpinan	18
6. Fungsi Kepemimpinan	20
7. Prinsip Dasar Kepemimpinan	22
8. Indikator Kepemimpinan	25
2.1.2 Kepala Desa	26
2.2 Kerangka Pikir	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jadwal Penelitian	32
3.2 Jenis Penelitian	33
3.3 Lokasi Penelitian	34
3.4 Definisi Konseptual	34
3.5 Fokus Penelitian	35
3.6 Sumber Data	37
3.7 Teknik Pengumpulan Data	38
3.8 Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1 Kondisi Geografis.....	44
4.1.2 Keadaan Penduduk	45
4.1.3 Prasarana/Infrastruktur	49
4.2 Hasil Penelitian	53
4.3 Pembahasan	63
4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat	70

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Daftar Kecamatan Yang Ada di Kabupaten Kutai Timur	44
2.	Jumlah Penduduk Desa Suka Maju	45
3.	Jumlah Penduduk Desa Suka Maju Berdasarkan Usia.....	46
4.	Penduduk Desa Suka Maju Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
5.	Penduduk Desa Suka Maju Menurut Mata Pencarian.....	48
6.	Jumlah Penduduk Desa Suka Maju Menurut Agama.....	49
7.	Prasarana Jalan dan Jembatan Desa Suka Maju	50
8.	Prasarana Perkantoran dan Fasilitas	51
9.	Prasarana Pendidikan	51
10.	Prasarana Kesehatan.....	52
11.	Prasarana Ibadah.....	53
12.	Prasaranan Olahraga.....	53

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pikir	31
2.	Jadwal Penelitian.....	32
3.	Analisis Data Model Interaktif.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam lingkungan masyarakat yakni dalam kehidupan, organisasi formal maupun nonformal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang mempunyai kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai seorang yang dipercaya untuk mengatur orang lainnya. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin, pemimpin adalah tokoh anggota masyarakat yang dikenal secara langsung atau tidak langsung oleh pengikutnya

Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi individu dan kelompok untuk dapat bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga pemimpin sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dikelola dengan baik akan memperoleh tujuan yang telah direncanakan dengan baik pula, sehingga peranan pemimpin sangat penting karena dapat menggunakan wewenangnya dan kepemimpinannya untuk mencapai suatu tujuan. Dengan memengaruhi bawahannya agar mau bekerja sama dan bekerja efektif sebagaimana memberikan arahan dan motivasi kepada bawahannya agar dapat menggunakan semua kemampuannya dalam mencapai kinerja yang baik.

Dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kepemimpinan, bangsa ini membutuhkan pemimpin yang kuat di berbagai sektor kehidupan masyarakat, pemimpin yang berwawasan kebangsaan dalam menghadapi permasalahan bangsa yang demikian kompleks. Dalam hal ini pemerintah Indonesia harus benar-benar mampu menjalankan roda pemerintah dengan sifat-sifat pemimpin yang sesuai dengan sistem pemerintahannya.

Betapa pentingnya pemahaman pemimpin tentang falsafah negaranya dikarenakan falsafah negara merupakan pandangan hidup semua rakyat Indonesia dan sebagai seorang pemimpin, pemerintah harus mampu mengembangkan kewajiban untuk mewujudkan tujuan bersama. Kualitas dari pemimpin seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dalam kemajuan atau kemunduran suatu daerah demikian juga kemajuan atau kemunduran suatu daerah, biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan atau kegagalan pemimpin. Selain itu, keberhasilan kepemimpinan dapat dilihat dari model kepemimpinan. Tugas-tugas seorang Pemimpin sangatlah berpengaruh terhadap bawahannya atau masyarakatnya karena merekalah yang harusnya bergerak lebih awal atau mempelopori, mengarahkan pikiran dan pendapat bawahannya, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya, menetapkan tujuan organisasi, memotivasi bawahannya agar sesuai dengan tujuan organisasi dan harus dapat mempengaruhi sekaligus melakukan pengawasan atas pikiran, perasaan, dan tingkah laku aparatur pemerintahan yang dia pimpin.

Dalam konteks kepemimpinan terdapat berbagai tingkatan kepemimpinan salah satunya adalah Kepemimpinan yang berada di desa. Dalam konteks kepemimpinan di desa dipimpin oleh Kepala Desa. Kedudukan Kepala Desa pada tingkat pemerintahan terkecil dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 Ayat (3) Pemerintahan Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah Desa.

Kepala desa sebagai badan pelaksana kebijakan desa adalah orang pertama yang bergerak, menuntun, menggerakkan orang lain dan mempengaruhi masyarakat. Kepala desa ditempatkan untuk menjalankan tugasnya di Kantor Desa. Kepala Desa atau sebutan lain sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Struktur Organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa, adalah pejabat Pemerinta Desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Masa jabatan kepala desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk 3 kali masa jabatan berikutnya berturut-turut atau tidak. Kepala desa tidak bertanggung jawab kepada Camat, tetapi hanya dikoordinasikan saja oleh Camat. Kepala Desa bertanggung jawab atas penyelenggara pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Keberhasilan dan kegagalan progam pada masyarakat sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa, yakni seberapa jauh kepala desa merencanakan,

menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, pelaksana dalam mempengaruhi masyarakat untuk berkembang dan ikut berpartisipasi dalam program yang dijalankan untuk mencapai tujuan.

Kedudukan untuk menjadi seorang pemimpin tidak luput dari proses perjalanan yang tidak sebentar. Karena, kedudukan itu sangat erat hubungannya dengan sifat, perilaku individu yang ada pada diri seseorang dan model kepemimpinan seorang pemimpin itu sendiri untuk menjalankan tugasnya. Kepemimpinan desa atau pemerintahan desa mempunyai pengaruh yang kuat terhadap atasannya serta kepada masyarakat. Konsep hubungan pemerintah desa kepada masyarakat berkembang dan maju, sehingga perwujudan pimpinan menjadi bersifat dinamis. Oleh karena itu, seorang pemimpin perlu mempunyai sifat kemanusiaan, demokratis dan mencintai rakyat atau bawahannya.

Setelah melakukan observasi awal, ditemukan suatu permasalahan yaitu rendahnya kemampuan Kepala Desa dalam menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin dalam permasalahan pembangunan jalan, prasarana kantor dan pengalokasian dana desa yang tidak tepat sasaran.

Berdasarkan uraian Latar Belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah sebuah hal atau kejadian yang membentuk kalimat tanya yang sederhana, singkat

padat dan jelas. Jadi, bisa dipahami bahwa rumusan masalah adalah bagian terpenting dalam inti penelitian yang harus dipikirkan secara matang.

Menurut Endang Widi Winarni (2018:17) “Masalah adalah kebenaran yang akan dicari, dijelaskan, dan diteliti oleh seseorang peneliti melalui penelitiannya”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018:54) “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicari jawaban melalui pengumpulan data”.

Selanjutnya menurut Lexy J Moleong (2019:93) bahwa “Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda-tanda dan dengan sendirinya melakukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa masalah adalah merupakan kesulitan yang harus dipecahkan dan masalah itu merupakan tantangan bagi peneliti dan dapat menjadi hambatan, dimana dan bagi siapa saja yang menghadapinya harus dapat mengatasinya jika akan melaksanakan kegiatan secara teratur.

Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian merupakan suatu indikasi ke arah mana penelitian itu dilakukan atau data-data serta informasi apa yang ingin dicapai dari penelitian. Menurut Endang Widi Winarni (2018:15) Tujuan penelitian adalah menemukan kebenaran dengan mengumpulkan fakta atau menjelaskan realitas dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam lingkungannya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018:62) “Tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagimanakah Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur?
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada umumnya setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat kepada penulis maupun kepada orang lain.

Menurut Rachmat Trijono (2015:15) “Manfaat penelitian pada dasarnya adalah sesuatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.

Sedangkan menurut Kaelen (2015:235) “Suatu penelitian harus mempunyai manfaat yang jelas bagi kehidupan manusia, baik manfaat secara praktis pragmatis, maupun manfaat secara teoritis dan normatif.

Selanjutnya menurut Rachmat Trijono (2015:15) “Penelitian pada dasarnya suatu kegiatan ilmu untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah”. dari paparan teori diatas maka dapat disimpulkan manfaat penelitian adalah suatu kegunaan sebagai sumbangan bagi konsep-konsep maupun teori-teori.

Maka dari itu manfaat penelitian secara teoritis dan praktis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Kegunaan penelitian bagi peneliti adalah untuk menerapkan ilmu serta teori-teori untuk memberikan pemikiran bagi pengembangan Administrasi Publik khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan Kepala Desa Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan sekaligus berpartisipasi aktif dalam pengembangan pemikiran bagi mahasiswa tentang makna kepemimpinan kepala desa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan peneliti serta sebagai tugas untuk memenuhi persyaratan

menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai rujukan atau referensi bagi kalangan akademik dalam menambah wawasan pengetahuan maupun sebagai acuan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Variabel Penelitian (Teori)

Teori merupakan serangkaian konsep, definisi, proposisi untuk menerangkan sesuatu fenomena secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antara konsep yang dibutuhkan sebagai pegangan umum dalam suatu penelitian. Digunakan untuk memperkuat peneliti sebagai *human instrumen*, sehingga peneliti mampu membuat pertanyaan penelitian, mengumpulkan data dan analisis data kualitatif secara alamiah atau natural berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada situasi sosial tertentu. Situasi sosial menurut Spradley adalah *Place, Actor*, dan *Activity* (tempat, orang dan aktivitas).

Menurut Faisal dalam Mukhtar (2013:77) “Teori adalah berisi penggambaran hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel.

Sedangkan Sitirahayu Haditomo dalam Sugiyono (2018:79) “Menyatakan bahwa suatu teori akan memperoleh arti yang penting, bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada”.

Selanjutnya menurut Snelbecker dalam Lexy J. Moleong (2019:57) “Mendefinisikan teori sebagai seperangkat proposisi yang berinteraksi secara sintaksi (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis dengan lainnya dengan data atas dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati”.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa teori sangat dibutuhkan, dan jelaslah bahwa setiap penelitian ilmiah mutlak

memerlukan teori sebagai pendukungnya. Sehingga dalam penelitian ini teori menjadi petunjuk sesuai variabel yang diangkat.

Menurut Emzir (2012:33) “Konsep adalah ide-ide khusus yang jelas diturunkan dari suatu model tertentu”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan konsep untuk mendefinisikan dan menjelaskan beberapa fenomena, dari hubungan-hubungan yang dapat dipercaya dan dihasilkan di antara konsep-konsep dan serangkaian konsep.

2.1.1 Kepemimpinan

Pada setiap kegiatan manusia yang dilakukan secara bersama-sama selalu membutuhkan kepemimpinan. Jadi diperlukan adanya seorang pemimpin demi sukses dan efisiensi kerja. Untuk bermacam-macam usaha dan kegiatan manusia yang jutaan banyaknya, maka diperlukan upaya yang terencana dan sistematis untuk melatih dan mempersiapkan pemimpin-pemimpin baru. Ada beberapa ahli yang mengemukakan pengertian kepemimpinan yaitu.

Menurut Harbani Pasolong (2010:1) “Kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan.

Sedangkan Kartini Kartono (2018:55) “Kepemimpinan adalah suatu bakat yang diperoleh orang sebagai kemampuan istimewa yang dibawa sejak lahir”.

Selanjutnya Veithzal Rivai (2020:3) “Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang direncanakan untuk memberikan manfaat individu atau organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor

yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi ”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kepemimpinan adalah peran dan kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi orang lain dalam melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

1. Syarat-Syarat Kepemimpinan

Ada beberapa syarat-syarat kepemimpinan yang harus ada dalam seorang pemimpin.. syarat-syarat tersebut merupakan hal yang pokok yang harus dimiliki seorang pemimpin agar dalam memimpin ia mempunyai kekuasaan dan wibawa sebagai seorang pemimpin.

Menurut Kartini Kartono (2018:36) Kepemimpinan ada jika memenuhi sejumlah persyaratan yaitu sebagai berikut.

- a. Mempunyai kekuasaan yaitu kekuatan otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi oranglain untuk berbuat sesuatu.
- b. Memiliki kewibawaan yaitu kelebihan, keunggulan, keutamaan sehingga mampu mempengaruhi atau mengatur orang lain dan orang lain itu patuh serta bersedia melakukan tindakan
- c. Mempunyai kemampuan yaitu segala daya kesanggupan, kekuatan, kecakapan atau keterampilan, pengetahuan yang dianggap melebihi orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa syarat menjadi seorang pemimpin adalah mampu melaksanakan fungsi manajemen, mampu memberikan penghargaan kepada para bawahan, cerdas, tegas dalam membuat

suatu keputusan, percaya diri serta mempunyai pemikiran yang inovatif.

2. Asas-Asas Kepemimpinan

Pada hakikatnya asas kepemimpinan merupakan pedoman bagi seseorang pemimpin. Menurut pendapat Kartini Kartono (2018:94) asas-asas kepemimpinan tersebut yaitu:

- a. Kemanusiaan, mengutamakan sifat-sifat kemanusiaan, yaitu pembimbingan manusia oleh manusia, untuk mengembangkan potensi dan kemampuan setiap individu, demi tujuan-tujuan human.
- b. Efisien, efisiensi teknik maupun sosial, berkaitan dengan terbatasnya sumber-sumber, materi, dan jumlah manusia, atas prinsip pengamatan, adanya nilai-nilai ekonomi, serta asas-asas manajemen modern.
- c. Kesejahteraan dan kebahagiaan yang lebih merata, menuju pada taraf kehidupan yang lebih tinggi.

3. Sifat-Sifat Kepemimpinan

Menurut Ordway Tead dalam Kartini Kartono (2018:44) mengemukakan 10 sifat kepemimpinan yaitu sebagai berikut.

- a. Energi jasmaniah dan mental
- b. Kesadaran akan tujuan dan arah
- c. Antusiasme (*enthusiasm*; semangat, kegairahan, kegembiraan yang besar)
- d. Keramahan dan kecintaan
- e. Integritas
- f. Penguasaan teknis
- g. Ketegasan dalam mengambil keputusan

- h. Kecerdasan
- i. Keterampilan mengajar
- j. Kepercayaan

Sedangkan menurut George R. Terry dalam Kartono Kartini (2018:47) menuliskan sepuluh sifat pemimpin yang unggul yaitu.

- a. Kekuatan (kekuatan badani ah dan rohaniah)
- b. Stabilitas emosi
- c. Pengetahuan tentang relasi insani
- d. Kejujuran
- e. Objektif
- f. Dorongan pribadi
- g. Keterampilan berkomunikasi
- h. Kemampuan mengajar
- i. Keterampilan sosial dan
- j. Kecakapan teknis atau kecakapan manajerial.

4. Teori Kepemimpinan

Menurut Husna Asmara (2017:18) menyatakan delapan jenis teori kepemimpinan (*The 8 Genre of Leadership Theory*), yaitu sebagai berikut:

1. Teori Genetis, teori ini sering disebut sebagai (*the great man theory*), Teori ini berasumsi bahwa kapasitas kepemimpinan itu bersifat inheren, bahwa pemimpin besar (*great leader*) dilahirkan, bukan dibuat (*leader are born not made*). Teori ini menggambarkan bahwa pemimpin besar sebagai heroik, mitos, dan ditakdirkan untuk naik ke tampuk kepemimpinan ketika diperlukan.

2. Teori sifat. Serupa konsepnya dengan (*Great Man*), teori sifat (*traits theory of leadership*) mengasumsikan bahwa manusia yang mewarisi sifat-sifat tertentu dan sifat-sifat yang membuat mereka lebih cocok untuk menjalankan fungsi kepemimpinan.
3. Teori kontingensi, teori kepemimpinan kontingensi (*contingency of leadership*) memfokuskan pada variabel tertentu yang berhubungan dengan lingkungan yang bisa menentukan gaya kepemimpinan yang paling cocok untuk situasi yang cocok pula.
4. Teori Situasional, teori kepemimpinan situasional (*situasional theory of leadership*) mengusulkan bahwa pemimpin memiliki tindakan yang baik berdasarkan variabel situasional.
5. Teori perilaku, teori perilaku kepemimpinan (*behavioral theory of leadership*) didasari pada keyakinan bahwa pemimpin yang hebat merupakan hasil bentuk atau dapat dibentuk, bukan dilahirkan (*leader are made, not born*).
6. Teori partisipatif, teori kepemimpinan partisipatif (*participative theory of leadership*) menunjukan bahwa gaya kepemimpinan yang ideal adalah mengambil prakarsa bagi perlibatan orang lain, sehingga pada setiap pembuatan keputusan, antara pemimpin dan pengikutnya, seperti memiliki rekening bersama, meski jumlah uang disetor ke dalam rekening itu, tidak harus bahkan tidak boleh selalu sama.
7. Teori Transaksional, teori inisiering juga disebut sebagai teori manajemen (*management theories*). Teori transaksional (*transasional theory of leadership*) berfokus pada peran pengawasan, organisasi, dan kinerja kelompok.

8. Teori Transformasional, teori ini sering disebut sebagai teori relasional kepemimpinan (*Relational theories of leadership*). Teori ini berfokus pada hubungan yang terbentuk antara pemimpin dan pengikutnya.

Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2020:150-155) menjelaskan bahwa ada delapan teori kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:

1. Teori Otokratis

Kepemimpinan menurut teori ini didasarkan atas perintah-perintah, pemaksaan dan tindakan yang sewenang-wenang dalam hubungan antara pemimpin dengan pihak bawahan. Pemimpin cenderung mencurahkan perhatian sepenuhnya pada pekerjaan serta melaksanakan pengawasan seketat mungkin dengan maksud agar pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pemimpin otokratis menggunakan perintah-perintah yang biasanya diperkuat oleh adanya sanksi-sanksi yang tegas.

2. Teori Psikologis

Menurut teori ini menyatakan bahwa fungsi seorang pemimpin adalah mengembangkan sistem motivasi terbaik. Pemimpin mempengaruhi bawahannya untuk bekerja ke arah pencapaian sarana-sarana organisasi maupun untuk memenuhi tujuan pribadi mereka.

3. Teori Sosiologis

Kepemimpinan terdiri dari unsur-unsur yang melancarkan aktivitas para pemimpin dan yang berusaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisasi.

Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan dengan mengikutsertakan pada pengikut dalam pengambilan keputusan terakhir. Perlu diingat bahwa unsur-unsur untuk mencapai tujuan mempengaruhi interaksi-interaksi antara para pengikut, terkadang hingga tingkat timbulnya konflik yang merusak di dalam atau di antara kelompok-kelompok. Dalam situasi ini, pemimpin diharapkan untuk mengambil tindakan-tindakan korektif, menjalankan pengaruh kepemimpinannya dan mengembalikan harmoni dan unsur-unsur kooperatif antara para pengikutnya.

4. Teori Suportif

Di sini, pihak pemimpin beranggapan bahwa para pengikutnya ingin berusaha sebaik-baiknya dan dapat memimpin dengan sebaiknya melalui tindakan membantu usaha-usaha mereka. Dalam arti bahwa pihak pemimpin menciptakan suatu lingkup kerja yang membantu mempertebal keinginan pada setiap pengikut untuk melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin, bekerjasama dengan pihak lain, serta mengembangkan kemampuannya.

5. Teori Laissez Faire

Berdasarkan teori ini, seseorang pemimpin memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada para pengikutnya dalam hal menentukan aktivitas mereka. Pendekatan ini merupakan kebalikan dari teori otokratis.

6. Teori Perilaku Pribadi

Kepemimpinan dapat pula dipelajari berdasarkan kualitas-kualitas pribadi ataupun pola-pola kelakuan para pemimpin. Salah satu sumbangsih penting

teori ini menyatakan bahwa seorang pemimpin tidak berkelakuan sama ataupun melakukan tindakan-tindakan identik dalam setiap situasi yang dihadapi olehnya.

7. Teori Sosial / Sifat

Telah banyak usaha dilakukan orang untuk mengidentifikasi sifat-sifat pemimpin yang dipergunakan untuk menerangkan dan meramalkan kesuksesan dalam bidang pemimpin. Di antara sifat-sifat yang dianggap harus dimiliki oleh seseorang pemimpin yaitu seperti intelegensi, inisiatif, energi, kedewasaan emosional, persuasif, kemampuan berkomunikasi, percaya diri, perseptif, kreativitas, dan partisipasi sosial.

8. Teori Situasi

Pendekatan ini menyatakan bahwa harus terdapat cukup banyak fleksibilitas dalam kepemimpinan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai macam situasi. Pada teori ini dianggap bahwa kepemimpinan terdiri dari tiga macam elemen yakni pemimpin, pengikut, situasi.

5. Tipe kepemimpinan

Berdasarkan tipe kepemimpinan menurut Kartini Kartono (2018:80) sebagai berikut :

a. Tipe kepemimpinan karismatis

Tipe pemimpin ini memiliki kekuatan energi, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan dapat dipercaya. Memiliki inspirasi, keberanian dan keyakinan teguh pada pendirian sendiri.

b. Tipe kepemimpinan paternalistis dan maternalistis

Tipe paternalistis selalu menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak atau belum dewasa. Terlalu bersikap melindungi dan jarang memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengambil keputusan sendiri. Sedangkan untuk kepemimpinan tipe maternalitis memiliki ciri yang hampir mirip dengan paternalistis. Namun yang membedakan adalah sikap terlalu melindungi yang lebih menonjol, disertai dengan kasih sayang yang berlebihan.

c. Tipe kepemimpinan militeristis

Perlu dipahami bahwa tipe kepemimpinan militeristis itu berbeda dengan kepemimpinan organisasi militer. Sifat dari pemimpin yang militeristis antara lain lebih banyak menggunakan sistem perintah terhadap bawahannya dan seringkali kurang bijaksana. Menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan. Menyenangi formalitas, menuntut adanya disiplin keras dan komunikasi yang berlangsung searah juga merupakan sifat dari pemimpin militeristis.

d. Tipe kepemimpinan otokratis

Sifat dari pemimpin yang otokratis adalah memberikan perintah-perintah yang dipaksakan dan harus dipatuhi. Tidak pernah memberikan informasi secara detail tentang rencana-rencana yang akan datang. Setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya. Semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atas pertimbangan pribadi pemimpin sendiri.

e. Tipe kepemimpinan *laisser faire*

Tipe kepemimpinan *laisser faire* praktis tidak memimpin. Dia memberikan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri. Pemimpin tidak

berpartisipasi sedikit pun dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan sendiri. Pemimpin *laisser faire* biasanya tidak memiliki keterampilan teknis.

f. Tipe kepemimpinan populistis

Kepemimpinan populistis berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional. Juga kurang mempercayai dukungan kekuatan serta bantuan luar negeri.

g. Tipe kepemimpinan administratif

Tipe ini mampu menyelenggarakan tugas-tugas administratif secara efektif. Sedangkan para pemimpinnya terdiri dari para teknokrat dan para administrator yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan.

h. Tipe kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada “person atau individu pemimpin”, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pada kenyataannya tipe kepemimpinan yang sesuai dengan harapan atau tujuan, baik itu harapan dari bawahan, atau dari atasan yang lebih tinggi posisinya, yang pada akhirnya tipe kepemimpinan yang dipakai oleh para pemimpin benar-benar mencerminkan sebagai seorang pemimpin yang profesional.

6. Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan tidak hanya sekedar mencapai target atau mengatur pegawainya agar mengetahui standar, melainkan lebih kepada aspek bagaimana para pegawai mengetahui standar tanpa diatur atau dipaksa. Kepemimpinan menekankan pada usaha mencapai tujuan bersama-sama dengan pegawai-pegawainya melalui kepengikutan, kepengikutan bermakna pemimpin dan pegawai menjadi satu visi, misi, dan tujuan sehingga para pegawai menjadi lebih mampu melakukan tugas-tugasnya, berorientasi pada masa depan, dan berorientasi pada tuntutan perubahan.

Menurut Rivai yang dalam Harbani Pasolong (2010:22), memberikan beberapa contoh tentang fungsi kepemimpinan, yaitu:

1. Menciptakan visi dan rasa komunitas.
2. Membantu mengembangkan komitmen dari pada sekedar memenuhinya.
3. Menginspirasi kepercayaan, mengintegrasikan pandangan yang berlainan.
4. Mendukung pembicaraan yang cakap melalui dialog
5. Membantu menggunakan pengaruh mereka.
6. Memfasilitasi.
7. Memberi semangat pada yang lain.
8. Menopang tim.
9. Serta bertindak sebagai model.

Sedangkan fungsi kepemimpinan menurut Adair dalam Harbani Pasolong (2010:22-23), yaitu:

1. Perencanaan, yaitu mencari semua informasi yang tersedia, mendefinisikan tugas, maksud, atau tujuan kelompok. Serta membuat rencana yang dapat terlaksana (dalam karangan membuat keputusan yang tepat).
2. Pemrakarsaan, yaitu memberikan pengarahan pada kelompok mengenai sasaran dan rencana. Menjelaskan mengapa menetapkan sasaran atau rencana merupakan hal penting, membagi tugas pada kelompok dan menetapkan standar kelompok.
3. Pengendalian, yaitu memelihara antara kelompok, mempengaruhi tempo, memastikan semua tindakan diambil dalam upaya meraih tujuan, menjaga relevansi diskusi dan mendorong kelompok mengambil tindakan atau keputusan.
4. Pendukung, yaitu mengungkapkan pengakuan terhadap orang dan kontribusi mereka, memberi semangat pada kelompok atau individu, menciptakan semangat tim, meredakan ketegangan dengan humor, meredakan perselisihan atau meminta orang lain menyelidikinya.
5. Penginformasian, yaitu memperjelas tugas dan rencana, memberi informasi baru pada kelompok, seperti mellihatkan mereka, menerima informasi dari kelompok, membuat ringkasan atau usul dan gagasan yang masuk akal.
6. Pengevaluasian, yaitu mengevaluasi kelayakan gagasan, menguji konsekuensi solusi yang diusulkan, mengevaluasi peserta kelompok dan membantu kelompok mengevaluasi sendiri prestasi mereka berdasarkan standar yang ada.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kepemimpinan merupakan usaha untuk mengarahkan anggota kelompok agar memiliki semangat yang tinggi dan bekerja sebaik mungkin. Fungsi kepemimpinan juga berkaitan dalam mengatur hubungan antara individu atau kelompok dalam organisasi dilakukan guna mewujudkan organisasi yang bergerak ke arah pencapaian tepat sasaran.

7. Prinsip Dasar Kepemimpinan

Karakteristik seseorang pemimpin didasarkan kepada prinsip-prinsip Menurut Stephen R.Coney dalam Veithzal Rivai (2020:24-25) sebagai berikut:

1. Seseorang yang belajar seumur hidup : Tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga diluar sekolah. Contohnya, belajar melalui membaca, menulis, observasi, dan mendengar.mempunyai pengalaman yang baik maupun yang buruk sebagai sumber belajar.
2. Berorientasi pada pelayanan : Seseorang pemimpin tidak dilayani tetapi melayani, sebab prinsip memimpin dengan prinsip melayani berdasarkan karier sebagai tujuan utama. Dalam memberi pelayanan, pemimpin seharusnya lebih berprinsip pada pelayanan yang baik.
3. Membawa energi yang positif : Setiap orang mempunyai energi dan semangat. Menggunakan energi yang positif didasarkan pada keikhlasan dan keinginan mendukung kesuksesan orang lain. Untuk itu dibutuhkan energi positif untuk membangun hubungan baik. Seseorang pemimpin harus dapat dan mau bekerja untuk jangka waktu ang lama dan kondisi tidak ditentukan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus dapat menunjukkan energi yang positif, seperti:

- a. Percaya pada orang lain: seseorang pemimpin mempercayai orang lain termasuk staf bawahannya, sehingga mereka mempunyai motivasi dan mempertahankan pekerjaan yang baik. Oleh karena itu, kepercayaan harus diikuti dengan kepedulian.
- b. Keseimbangan dalam kehidupan: seseorang pemimpin harus dapat menyeimbangkan tugasnya. Berorientasi kepada prinsip kemanusiaan dan keseimbangan diri antara kerja dan calon raga, istirahat, dan rekreasi. Keseimbangan juga berarti seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Melihat kehidupan sebagai tantangan: Kata tantangan sering diinterpretasikan negatif. Dalam hal ini, tantangan berarti kemampuan untuk menikmati hidup dan segala konsekuensinya. Sebab kehidupan adalah suatu tantangan yang dibutuhkan, mempunyai rasa aman yang datang dari dalam diri sendiri. Rasa aman tergantung pada inisiatif, keterampilan, kreativitas, kemauan, keberanian, dinamisasi, dan kebebasan.
- d. Sinergi: Orang yang berprinsip senantiasa hidup dalam sinergi dan satu katalis perubahan, mereka selalu mengatasi kelemahannya sendiri dan lainnya. Sinergi adalah kerja kelompok dan memberi keuntungan kedua belah pihak. Menurut The New Brolier Webster Internasional Dictionary, Sinergi adalah satu kerja kelompok, yang mana memberi hasil lebih efektif daripada bekerja secara perorangan. Seorang pemimpin harus dapat besinergis dengan setiap orang, atasan, staf, teman kerja.
- e. Latihan mengembangkan diri sendiri : Seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi diri sendiri untuk mencapai keberhasilan yang tinggi. Jika

dia tidak hanya berorientasi pada proses. Proses dalam mengembangkan diri sendiri terdiri dari beberapa komponen yang berhubungan dengan :

1. Pemahaman materi
2. Memperluas materi melalui belajar dan pengalaman
3. Mengajar materi kepada orang lain
4. Mengaplikasikan prinsip-prinsip
5. Memonitoring hasil
6. Merefleksikan kepada hasil
7. Menambahkan pengetahuan baru yang diperlukan materi

8. Indikator Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki indikator-indikator sebagai petunjuk dalam kepemimpinan suatu pemimpin, menurut pendapat Kartini Kartono (2018:34) mengatakan indikator kepemimpinan, yaitu :

1. Kemampuan Mengambil Keputusan

Suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang tepat.

2. Kemampuan Memotivasi

Suatu kekuatan yang mendorong dan mengarahkan pada anggota untuk lebih giat dalam melakukan pekerjaan serta bergerak mencapai tujuan.

3. Kemampuan KomunikasiKecakapan seorang pemimpin dalam penyampaian pesan, gagasan atau pikiran kepada bawahannya dengan tujuan agar memahami maksud dan tujuan dari pada pemimpinnya, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman.
4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan
Seorang pemimpin harus memiliki keinginan agar bawahannya mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif demi kepentingan jangka panjang organisasinya.
5. Tanggung Jawab
Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya.
6. Kemampuan Mengendalikan Emosional
Merupakan hal yang penting dilakukan pemimpin agar dapat mencapai keberhasilan organisasinya.

2.1.2 Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pemimpin dari pemerintah desa sebagai unsur penyelenggaran pemerintah desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 enam tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya.

Menurut Widjaja (2014:27) menyatakan “Kepala Desa merupakan penguasa tertinggi di Desa dan sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada ditengah-tengah rakyat yang di pimpinnya. Kepala Desa mempunyai kewajiban memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan Desa kepada Bupati/Walikota, memberikan laporan keterangan pertanggung jawaban

kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD), menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan Desa kepada masyarakat”.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (3) yang berbunyi pemerintahan Desa adalah kepala desa atau yang disebut nama lain di bantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 bagian kedua Pasal 26 Ayat (1) yang berbunyi Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 bagian kedua Pasal 26 Ayat (2) yang berbunyi dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), Kepala Desa berwenang :

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa.
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa.
- d. Menetapkan Peraturan Desa.
- e. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
- f. Membina kehidupan masyarakat Desa.
- g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa.
- h. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa.

- i. Mengembangkan sumber pendapatan Desa.
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.
- k. Mengembangkan sosial budaya masyarakat Desa.
- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna.
- m. Mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif.
- n. Mewakili Desa didalam dan diluar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dan
- o. Melaksanakan wewenag lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 bagian kedua Pasal 26 Ayat (3) yang berbunyi dalam melaksanakan tugas sebagai mana dimaksud pada ayat (1), Kepala Desa berhak:

- a. Megusulkan struktur organisasi dan tata kerja pemerintah Desa.
- b. Mengajukan rancangan dan menetapkan Peraturan Desa.
- c. Menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah, serta mendapat jaminan kesehatan.
- d. Mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan
- e. Memberikan mandet pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada peangkat Desa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 bagian kedua Pasal 26 Ayat (4) yang berbunyi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada Ayat (1), Kepala Desa berkewajiban:

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.
- c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa.
- d. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan.
- e. Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender.
- f. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari polusi, korupsi, dan nepotisme
- g. Menjalin kerjasama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Desa
- h. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan Desa yang baik.
- i. Mengelola keuangan dan aset Desa
- j. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Desa.
- k. Menyelesaikan perselisian masyarakat Desa
- l. Mengembangkan perekonomian masyarakat Desa
- m. Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat Desa
- n. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Desa.
- o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup
- p. Memberikan informasi kepada masyarakat Desa.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa adalah pejabat pemerintahan desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban

untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah daerah.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Menurut Sugiyono (2018:111) “Kerangka berfikir adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antara variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktur.”

Sedangkan menurut Endang Widi Winarni (2018:19) “Kerangka berpikir adalah penjelasan rasional dan logis diberikan oleh seorang peneliti terhadap pokok/objek penelitiannya”. Lingkungan dari kerangka pikir, yaitu sebagai berikut.

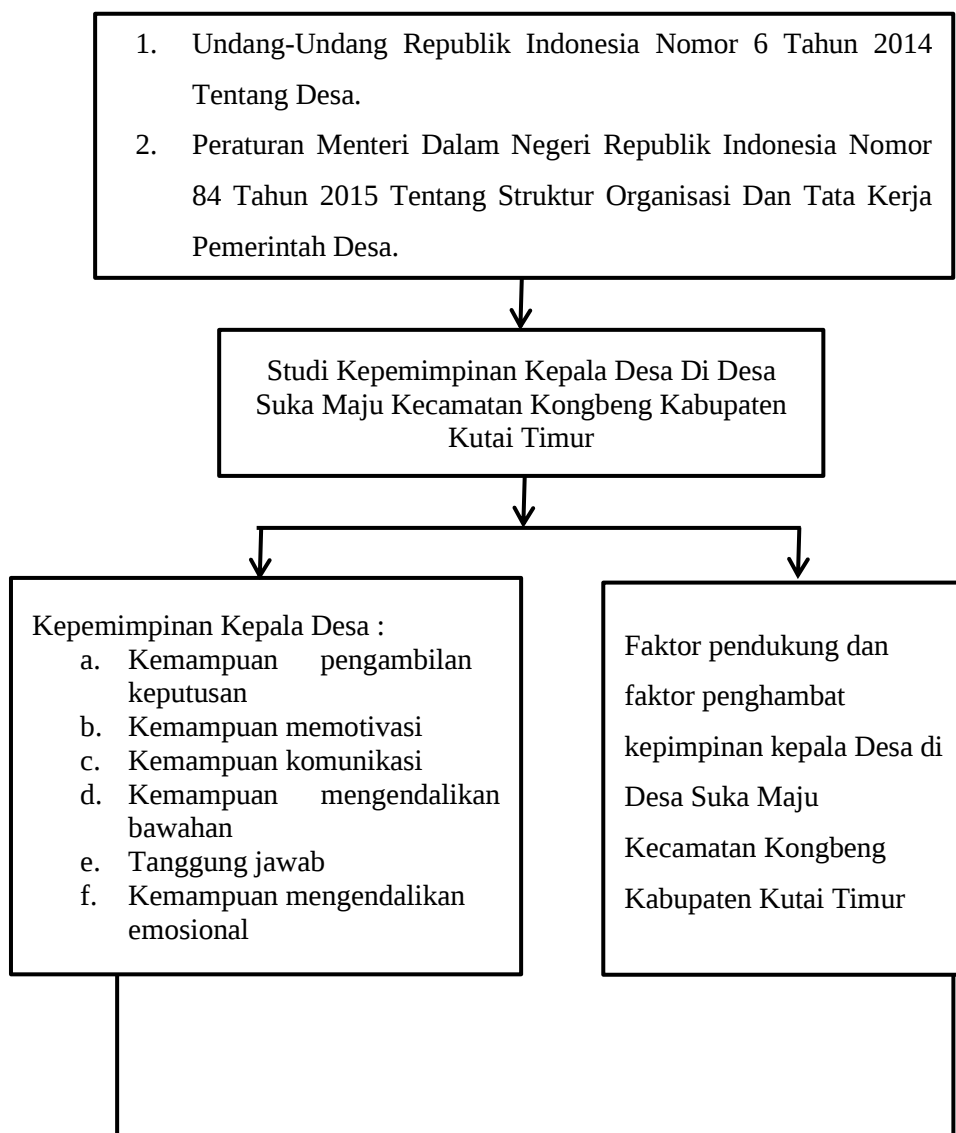
1. Penjelasan yang rasional dan logis
2. Dukungan data teoritis/empiris
3. Variabel-variabel penelitian
4. Keterkaitan antara variabel-variabel
5. Menjelaskan definisi operasional variabel penelitian
6. Menjelaskan pola hubungan antara variabel satu dengan variabel lain
7. Menentukan metodologi penelitian secara akurat
8. Menentukan metode analisis yang tepat
9. Menentukan cara penafsiran temuan secara objektif

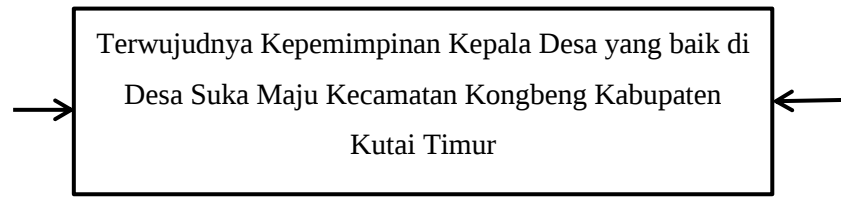
10. Kata kunci dalam kerangka pikir adalah variabel.

Kesimpulan peneliti adalah suatu pernyataan umum dan logis yang ditarik dari beberapa pengertian dan menunjukkan pola yang menggambarkan ciri-ciri dari suatu pernyataan umum dan logis yang telah teruji kebenaran atau ketidakbenarannya melalui bukti-bukti.

Gambar 1.

Kerangka Pikir





Sumber: Disusun Peneliti 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jadwal Penelitian

Rencana atau desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang struktur dalam hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana tersebut mencakup hal yang akan dilakukan penelitian mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara konseptual pada analisis akhir. Jadwal kegiatan penelitian ini disusun sebagai berikut.

Gambar 2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		2023/2024					
		Okt	Nov	Des	Juni	Juli	Agu
1	Observasi						
2	Pengajuan Judul						
3	Penyusunan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Penelitian						
6	Seminar Hasil						
7	Pendadaran						

3.2 Jenis Penelitian

Metode kualitatif. Penelitian kualitatif diarahkan untuk melakukan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini yaitu memaparkan dan menggambarkan “Studi Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur”.

Menurut Djarm'an Satori (2017:22) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa”.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2019:6) “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya”.

Menurut Sugiyono (2019:360) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *enterpretif* atau *postpositivisme*. Dalam metode ini penelitian bersifat naturalistik, induktif, enterpretif, discovery dan konstruktif. Data yang utama terkumpul adalah data kualitatif. Dalam metode ini penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, penelitian diarahkan untuk memahami makna, menemukan hipotesis, dan mengkonstruksi fenomena”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-

kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jadi jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk meneliti ini lebih suka menggunakan teknik analisis

3.3 Lokasi Penelitian

Sebelum penelitian melakukan peneliti harus menentukan lokasi penelitian dan tempat penelitian.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomene atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dan objek penelitian yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Desa Suka Maju, Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur.

3.4 Definisi Konsepsional

Menurut Rianto Adi (2010:27), mengatakan bahwa “Konsepsional adalah konsep atau variabel merupakan abstrak dari gejala atau fenomene yang akan diteliti”.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2012:6) “Konsep dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan memberikan konsep pada variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kepemimpinan adalah peran dan kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi orang lain dalam melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

3.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan konsep dasar penelitian dimana peneliti menentukan fokus penelitian melalui beberapa observasi yang ditemui di lapangan. Fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono 2019:368) “Mengatakan bahwa fokus itu merupakan dominan tunggal atau beberapa dominan yang berkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih diarah pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial lapangan.

Sedangkan menurut Spradley (dalam Sugiyono 2018:57) mengemukakan empat alternatif untuk menetapkan fokus yaitu:

- a. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan.
Informan ini dalam lembaga bisnis, bisa manajer, supervisor, pelayanan toko, pembeli, pakar ekonomi, toko masyarakat dan sebagainya.
- b. Menetapkan fokus berdasarkan dominan-dominan tertentu (*organizing domain*).
Domain dalam bisnis bisa keuangan, modal, barang, jasa, proses produksi,

bahan mentah, sistem pemasaran, iklan, pembelian, kebijakan pemerintah, manajemen, dan sejenisnya.

- c. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek. Temuan berarti sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dalam bisnis misalnya menemukan metode penjualan baru yang lebih mudah, lebih menarik pelanggan, dan lebih hemat.
- d. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada. Penelitian ini bersifat pengembangan, yaitu ingin melengkapi dan memperluasteori yang telah ada.

Adapun fokus penelitian dari studi kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan fokus sebagai acuan dalam penelitian yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala Desa dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Kemampuan pengambilan keputusan
 - b. Kemampuan memotivasi
 - c. Kemampuan komunikasi
 - d. Kemampuan mengendalikan bawahan
 - e. Tanggung jawab
 - f. Kemampuan mengendalikan emosional
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

3.6 Sumber Data

Penelitian yang penulis lakukan merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan, maka dengan ini untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam penelitian Menurut Sugiyono (2019:409) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informen atau sumber langsung. Menurut Sugiyono 2015:187) “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi keputusan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tulisan yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015:187) “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

Dalam penentuan petunjuk informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling yakni :

Menurut Sugiyono (2019:400) “Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pengawas sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Metode ini digunakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa informasi yang telah ditetapkan memiliki kompetensi, pengetahuan yang cukup dan kereabilitas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara.

Dalam Penelitian ini yang menjadi sumber data atau (*Key Informan*) Informan Kunci dalam pengumpulan data adalah Kepala Desa Suka Maju. Sedangkan yang menjadi (Informan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekretaris Desa Suka Maju
2. Ketua BPD Desa Suka Maju
3. Ketua LPM Desa Suka Maju
4. Tokoh Pemuda Desa Suka Maju

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2018:104) berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Perpustakaan (*Library Research*) yaitu: pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana dalam pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan judul dan pembahasan skripsi ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu:
 - a. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung
 - b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab untuk melengkapi keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian ini
 - c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sebagai sumber data.

1.8 Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Djam'an Satori (2017:200) "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain" Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sitesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Serta yang dikemukakan oleh Susan Stainback (dalam Sugiyono 2018:130) "Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan kosep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi".

Dalam konteks yang berbeda Seiddel dalam Lexy J. Moleong (2019:248) memandang bahwa analisis data kualitatif merupakan sebuah proses yang berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Sedangkan Spradley (dalam Sugiyono 2019:436) “Analisis data adalah dalam penelitian jenis apapun, merupakan cara berfikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola”.

Selanjutnya Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2019:438) “Analisis data adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data (*data collecting*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), penjelasannya sebagai berikut :

1. *Data Collecting* (Pengumpulan Data)

Merupakan pengumpulan seluruh data yang dapat di lokasi penelitian berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi rekaman atau buku-buku, maupun gabungan ketiganya triangulasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

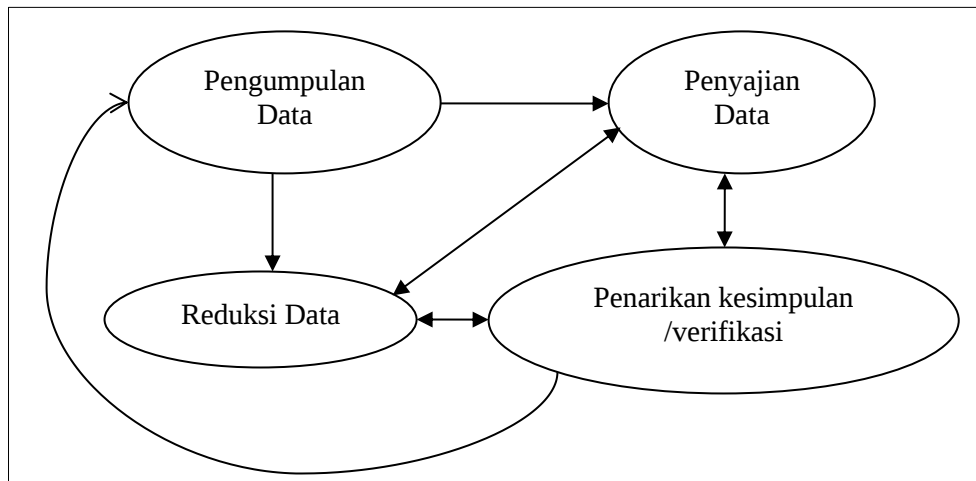
Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data diireduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2019:443) “Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*”.

4. *Conclusions Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

Gambar 3.**Analisis Data Model Interaktif**

Sumber: Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:134)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi dokumentasi, yaitu mempelajari data-data laporan dan arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu peneliti juga akan memberikan gambaran umum mengenai Kantor Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng. Untuk lebih mempermudah peneliti dalam penyajian data, maka peneliti memberikan gambaran.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Kutai Timur salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Timur dengan luas wilayah 35.747,50 km². Terletak pada 115°56'26" Bujur Barat 118°58'19" Bujur Timur dan 1°52'39" Lintang Utara 0°02'11" Lintang Selatan dan berbatasan dengan Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Karetanegara. Kota Bontang dan Selat Makasar. Sesuai dengan data Statistika Daerah Kabupaten Kutai Timur tahun 2023 berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 16 Tahun 1999, Kecamatan di Kutai Timur dimekarkan menjadi 11 kecamatan dan pada Tahun 2005 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur Nomor 12 Tahun 2005 dimekarkan lagi menjadi 18 Kecamatan yang terdiri dari

Tabel 1.

Daftar Kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Timur

No	Nama Kecamatan	No	Nama Kecamatan
1	Batu Ampar	10	Muara Bengkal
2	Bengalon	11	Muara Wahau
3	Busang	12	Rantau Pulung
4	Kaliorang	13	Sandaran
5	Karangan	14	Sanggata Selatan
6	Kaubun	15	Sanggata Utara
7	Kongbeng	16	Sangkulirang
8	Long Mesangat	17	Telen
9	Muara Ancalong	18	Teluk Pandan

Sumber: Data Statistik Kabupaten Kutai Timur 2023

4.1.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Suka Maju terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Jarak tempuh Desa Suka Maju ke ibu kota kecamatan adalah 25 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 32,5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 180 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 4 jam. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 60 m di atas permukaan air laut.

Desa Suka Maju terletak di wilayah Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur dengan luas wilayah desa Suka Maju 3.072 hektar. Sedangkan posisi Desa Suka Maju dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Makmur Jaya

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Marga Muliah
 Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Sri Pantun
 Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tepian Langsung

Penduduk di Desa Suka Maju terdiri dari berbagai suku. Diantaranya Suku Timur, Jawa, Bugis, Dayak dan suku lain sebagai pendatang. Walaupun dengan berbagai suku bangsa, masyarakat tetap hidup rukun. Kerukunan terbina karena masyarakat selalu menjaga nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong.

4.1.2 Keadaan Penduduk

A. Jumlah Penduduk Desa Suka Maju

Berikut ini Jumlah penduduk di Desa Suka Maju Berdasarkan Jenis Kelamin laki-laki dan perempuan yang peneliti peroleh berdasarkan dari data Desa Suka Maju. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.

Jumlah Penduduk Desa Suka Maju

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Jumlah Kepala Keluarga
1	Laki-laki	2.098	1. 044 Jiwa
2	Perempuan	1.883	
Jumlah		3.981	

Sumber : Data Monografi Desa Suka Maju Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Desa Suka Maju sebanyak 3.981 Jiwa, dan yang lebih berdominan masyarakat Desa Suka Maju berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 2.098.

B. Jumlah Penduduk Desa Suka Maju Berdasarkan Usia

Berikut ini jumlah penduduk Desa di Suka Maju berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.

Jumlah Penduduk Desa Suka Maju Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)
1	0-12 Tahun	354	309	663
2	13-18 Tahun	235	230	465
3	19-30 Tahun	521	454	975
4	31-50 Tahun	735	653	1.388
5	51-70 Tahun	250	193	443
6	71 Keatas	36	21	57
Jumlah		2.131	1.860	3.981

Sumber : Data Monografi Desa Suka Maju Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk yang berusia 31-50 tahun yang paling banyak di Desa Suka Maju sebanyak 1.388 orang dan selebihnya adalah usia 19-30 tahun sebanyak 975 orang, usia 0-12 tahun sebanyak 663 orang, usia 13-18 tahun sebanyak 465 orang, usia 51-70 tahun sebanyak 433 orang, usia 71 keatas sebanyak 57 orang.

C. Penduduk Desa Suka Maju Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat sumber daya manusia (SDM) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan

kemiskinan. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Suka Maju dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.

Penduduk Desa Suka Maju Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Status Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	TK	304
2	SD	713
3	SMP/SLTP	424
4	SMA/SLTA	1.228
5	Akademi (D1-D3) dan Sarjana (S1-S2)	134
Jumlah		2.803

Sumber : Data Monografi Desa Suka Maju Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk Desa Suka Maju berdasarkan pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui komposisi warga sesuai dengan jenjang pendidikan terakhir.

D. Penduduk Desa Suka Maju Berdasarkan Mata Pencarian

Mata pencarian adalah pekerjaan utama yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau pola kerja rutin yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.**Penduduk Desa Suka Maju Menurut Pekerjaan/Mata Pencarian**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	Petani/Perkebunan	1.385
2	Karyawan Swasta	363
3	Karyawan Honorer	302
4	TNI/POLRI	2
5	PNS	24
6	Nelayan	0
7	Wiraswasta	336
Jumlah		2.412

Sumber Data Monografi Desa Suka Maju Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas yaitu data jumlah penduduk menurut pekerjaan/mata pencarian maka dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Suka Maju memiliki beranekaragam pekerjaan dan sebagian besar penduduknya pada sektor pertanian, karyaman swasta, wiraswasta dan masih banyak lagi.

E. Penduduk Desa Suka Maju Menurut Kepercayaan/Agama

Masyarakat di Desa Suka Maju menganut agama yang berbeda-beda sesuai dengan kepercayaannya masing-masing, dan masyarakat hidup damai berdampingan untuk mengetahui agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Suka Maju, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.**Jumlah Penduduk Desa Suka Maju Menurut Kepercayaan/Agama**

No	Kepercayaan/Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	2.401
2	Protestan	279
3	Katholik	1.186
4	Hindu	115
Jumlah		3.981

Sumber : Data Monografi Desa Suka Maju Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas yaitu data jumlah penduduk menurut kepercayaan/agama maka dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Suka Maju lebih banyak menganut agama Islam sebanyak 2.401 Orang.

4.1.3 Prasarana/Infrastruktur

A. Prasarana Jalan Desa Suka Maju

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Desa Suka Maju memiliki prasarana jalan dan jembatan, infrastruktur jalan dan jembatan sebagai prasarana transportasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Guna memperlancar arus barang dan orang dari satu tempat ke tempat yang lain sekaligus juga dapat mempengaruhi suatu perekonomian di Desa. Seperti halnya keadaan jalan di Desa Suka Maju yang menggunakan jalan tanah, sebagian jalan semenisasi yang belum merata dan jembatan penghubung antar Desa menggunakan beton seta jalan usaha tani, dan juga gorong-gorong. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7.**Prasarana Jalan dan Jembatan Desa Suka Maju**

No	Nama	Keterangan
1	Jalan Desa	Merupakan jalan antar desa yang menghubungkan Desa Suka Maju ke pusat perekonomian dan pelayanan sosial lainnya
2	Jalan dalam Desa	Merupakan jalan pemukiman yang menghubungkan seluruh pemukiman dalam wilayah desa
3	Jalan Usaha Tani	Merupakan akses jalan usaha tani dan merupakan urat nadi pergerakan ekonomi masyarakat desa
4	Jembatan dan Gorong-gorong	Berada pada jalur jalan antar desa, dalam desa dan jalan produksi usaha tani

Sumber : Data Monografi Desa Suka Maju Tahun 2023

B. Prasarana Perkantoran dan Fasilitas Desa Suka Maju

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa di Desa Suka Maju memiliki Pendapatan Asli Desa (PAD) yang digunakan untuk pembangunan kantor Desa, Kantor BPD, Gedung Serba Guna, Balai Desa, dan juga Puskesmas Pembantu. Untuk mengetahui Prasarana Perkantoran dan fasilitaslainnya di Desa Suka Maju dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8.**Prasarana Perkantoran dan Fasilitas**

No	Perkantoran	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Desa	1 Unit	Baik
2	Kantor BPD	1 Unit	Baik
3	Gedung Serba Guna	1 Unit	Baik
4	Balai Desa	1 Unit	Kurang Baik
5	Puskesmas Pembantu	1 Unit	Kurang Baik

Sumber : Data Monografi Desa Suka Maju Tahun 2023

C. Prasarana Pendidikan

Berdasarkan data profil Desa Suka Maju memiliki Prasarana Pendidikan yang terdiri dari Pendidikan TK dan Pendidikan SD. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9.**Prasarana Pendidikan**

No	Sekolah Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	TK	2 Lokal	Kegiatan belajar mengajar sudah berjalan cukup baik
2	SD	2 Lokal	Dilengkapi dengan kantor guru dan 2 unit rumah guru, perlu dilakukan penambahan lokal karena jumlah siswa sudah tidak sebanding dengan jumlah lokal yang tersedia, dan juga terdapat 1 unit gedung perpustakaan

Sumber : Data Monografi Desa Suka Maju Tahun 2023

D. Prasarana Kesehatan Desa Suka Maju

Prasarana kesehatan adalah fasilitas fisik atau bangunan yang menunjang kegiatan pelayanan kesehatan, seperti gedung rumah sakit dan puskesmas. Berdasarkan data profil Desa Suka Maju memiliki prasarana yang masih kurang memadai, dimana hanya memiliki satu Puskesmas Pembantu (PUSTU) dan bangunannya kurang memadai. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10.

Prasarana Kesehatan

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah	Keterangan
1	Puskesmas Pembantu	1 Unit	Tahun 2008, telah dilakukan rehabilitas bangunan dengan sumber dana dari APBD-II, dilengkapi 1 orang tenaga medis yang bertempat tinggal langsung di puskesmas, dan juga bangunannya bersifat bangunan kayu dan perlu ditingkatkan menjadi bangunan yang permanen.

Sumber : Data Monografi Desa Suka Maju Tahun 2023

E. Prasarana Ibadah Desa Suka Maju

Berdasarkan data profil Desa Suka Maju memiliki prasarana ibadah untuk menjalankan ibadahnya sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Prasarana dapat merujuk pada fasilitas yang digunakan untuk mendukung ibadah, seperti masjid, musholah, gereja dan kuil, sarana prasarana ini sangat penting untuk mendukung kelancaran dan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11.

Prasarana Ibadah

No	Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	5 Unit	Baik
2	Musholah	7 Unit	Baik
3	Gereja Katholik	1 Unit	Baik
4	Gereja HKBP	1 Unit	Baik
5	Pure	2 Unit	Baik

Sumber : Data Monografi Desa Suka Maju Tahun 2023

F. Prasarana Olahraga Desa Suka Maju

Berdasarkan data profil Desa Suka Maju juga memiliki prasarana olahraga guna mendukung dan menyalurkan hobi dari masyarakat, seperti tersedianya lapangan sepak bola, dan lapangan bola voli. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12.

Prasarana Olahraga

No	Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
2	Lapangan Voli	1	Baik

Sumber : Data Monografi Desa Suka Maju Tahun 2023

4.2 Hasil Penelitian

Mendapatkan hasil penelitian yang baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai merupakan harapan yang peneliti inginkan agar dapat memperjelas setiap bentuk-bentuk permasalahan yang diteliti. Diperlukan persiapan untuk bisa mendapatkan data yang jelas, beberapa bentuk persiapan-persiapan yang perlu dilakukan seperti observasi dan pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan

dan mencari dokumen-dokumen serta literatur pendukung sehingga dapat menyusun garis besar dari hasil penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan hasil yaitu observasi dan wawancara langsung di lokasi peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan, Pimpinan dan seluruh pihak-pihak Kantor Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan bentuk kerjasama yang baik sehingga dapat menjalankan dan memberikan pengaruh yang positif baik bagi ruang lingkup internal maupun kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur berdasarkan persyaratan kepemimpinan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Desa
 - a. Kemampuan Pengambilan Keputusan

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian melalui metode wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Desa Suka Maju (*Key Informen*) dan Sekretaris Desa, Ketua DPD, Ketua LPM, dan Toko Masyarakat (Informan) tentang Kemampuan Pengambilan keputusan secara berikut :

Bagaimana cara Bapak mengambil tindakan yang tepat apabila terjadi penyimpangan? Menurut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rosyidi selaku Kepala Desa Suka Maju mengatakan bahwa :

“Dalam pengambilan keputusan Bapak Kepala Desa mengikuti aturan atau wewenang yang ada di kantor Desa Suka Maju, dimana jika ada penyimpangan sudah menjadi tanggung jawab bersama. Dan yang berhak untuk mengaudit bukan dari Kepala Desanya sendiri, melainkan yang berhak

adalah inspektorat wilayah merekalah yang berhak untuk mengaudit tentang penyimpangan-penyimpangan, dan jika dari lingkup desanya sendiri Kepala Desa selalu menyelenggarakan pemerintahan dengan sebaik-baiknya, jadi selalu mengutamakan koordinasi selaku pimpinan dengan bawahannya agar tidak adanya penyelewengan saat pengambilan keputusan”. (Wawancara: tanggal 19 Juli 2024).

Menurut Bapak apakah Kepala Desa sudah mengambil tindakan yang tepat dalam pengambilan keputusan apabila terjadi penyimpangan? Sebagaimana disampaikan juga oleh Bapak Nur Huda selaku Sekretaris Kepala Desa Suka Maju, mengatakan bahwa :

“pengambilan keputusan sepenuhnya dipegang oleh pemimpin yaitu Kepala Desa setiap ada persoalan terlebih dahulu Kepala Desa selalu merundingkan dengan perangkat desanya secara bersama untuk diambil suatu keputusan, dan Sekretaris Desa Suka Maju mengungkapkan bahwa Kepala Desa sudah cukup bijak dan teliti dalam mengambil keputusan”. (Wawancara: tanggal 19 Juli 2024).

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai Bapak Ismail, S.Pd SD M.Pd selaku Ketua BPD, mengatakan bahwa “Ketika rapat Kepala Desa terlebih dahulu mendengarkan saran dan masukan dari bawahan karena keputusan yang dibuat untuk kepentingan bersama. (Wawancara: tanggal 11 Juli 2024).

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Petrus Antonius Pala selaku Ketua LPM, mengatakan bahwa: “Pengambilan keputusan Kepala Desa terlebih dahulu melakukan musyawarah dan mufakat kepada kami sehingga diberikan kesempatan untuk memberikan saran atau pendapat kemudian Kepala Desa mengambil kebijakan untuk memutuskan ”. (Wawancara: tanggal 22 Juli 2024).

Dan peneliti juga mewawancarai Bapak Crysantus Riki Goang, S.Pd selaku Tokoh Pemuda, mengatakan bahwa :

“Dalam melakukan pengambilan keputusan saya melihat kepemimpinannya Kepala Desa itu sudah cukup baik dalam menjalankan amanah dan tanggung jawab, begitu juga dalam mengambil keputusan contohnya jika ada penyimpangan Kepala Desa akan menanyakan kepada bawahan dan bawahannya memberikan masukan tetapi tetap keputusan ada di Kepala Desa”.(Wawancara: tanggal 16 Juli 2024).

b. Kemampuan Memotifasi

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian melalui metode wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Desa Suka Maju (Key Informan) dan Sekretaris, BPD, LPM, dan Toko Pemuda (Informan) tentang kemampuan memotivasi sebagai berikut:

Apakah Bapak pernah mengarahkan aparatur Bapak untuk bekerja lebih giat lagi dalam mencapai tujuan atau memberikan pelayanan masyarakat di Desa?. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rosyidi selaku Kepala Desa Suka Maju mengatakan bahwa :

“Bapak Kepala Desa telah melaksanakan kewenagnannya sesuai dengan ketentuan umum, seperti dapat dilihat dalam memimpin Kepala Desa telah mengarahkan aparaturnya dalam mengikuti bimbingan teknis (BIMTEK), dimana aparaturnya diberi pelatihan-pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi aparatur tim kerja yang efektif dan Kepala Desa selalu memberikan motivasi-motivasi kepada bawahannya agar bawahanya lebih semangat dalam melakukan pekerjaannya”. (Wawancara: tanggal 19 Juli 2024).

Menurut Bapak Bagaimana cara Kepala Desa dalam memberikan dorongan dan mengarahkan bawahan untuk lebih giat dalam melakukan pekerjaan?. Sebagaimana disampaikan juga oleh Bapak Nur Huda selaku Sekretaris Desa Suka Maju, mengatakan bahwa “Dalam memberikan motivasi Kepala Desa selalu memberikan motivasi kepada stafnya dan perangkat-perangkat desanya untuk

menjadi satu kesatuan dalam roda pemerintahan”. (Wawancara: tanggal 19 Juli 2024).

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai Bapak Ismail, S.Pd SD M.Pd selaku Ketua BPD, mengatakan bahwa :

“Benar Kepala Desa selalu memberikan motivasi seperti harus saling bekerjasama, saling membantu, saling mengerti dan mendukung satu sama lain, dan Kepala Desa memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu, mengenai semangat kerja dan bisa dijadikan contoh pada bawahan yang lain”. (Wawancara: tanggal 11 Juli 2024).

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Petrus Antonius Pala selaku Ketua LPM, mengatakan bahwa: “Kepala Desa Selalu memberikan motivasi kepada bawahannya agar lebih semangat dalam melakukan pekerjaan”. (Wawancara: tanggal 22 Juli 2024).

Dan peneliti juga mewawancarai Bapak Crysantus Riki Goang, S.Pd selaku Toko Pemuda, mengatakan bahwa: “Kepala Desa selalu memberikan motivasi kesetiap bawahannya maupun ke anak-anak muda selalu memberi dorongan dan mengayomi”. (Wawancara: tanggal 16 Juli 2024).

c. Kemampuan Komunikasi

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian melalui metode wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Desa Suka Maju (Key Informan) dan Sekretaris, Ketua DPD, Ketua LPM, dan Tokoh Pemuda (Informan) tentang kemampuan komunikasi sebagai berikut :

Bagaimana cara Bapak dalam menyampaikan pesan, gagasan atau pikiran kepada aparaturnya dengan tujuan agar memahami maksud dan tujuan Bapak,

sehingga tidak terjadi kesalahpahaman?. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rosyidi selaku Kepala Desa Suka Maju mengatakan bahwa :

“Bapak Kepala Desa selalu mengadakan rapat koordinasi jika adahal yang harus dibahas, sehingga peraturan dan tindakan yang akan dilaksanakan tidak saling bertentangan atau simpang siur, dan Bapak Kepala Desa juga mengatakan bentuk koordinasi yang terjalin antara atasan dan bawahan tersebut harus terlaksana dengan baik dan selaras agar berbagai proses kegiatan dan tujuan bisa tercapai”. (Wawancara: tanggal 19 Juli 2024).

Menurut Bapak apakah Kepala Desa memiliki kemampuan berkomunikasi, baik kepada atasan maupun kepada bawahan atau kepada masyarakat?. Sebagaimana disampaikan juga oleh Bapak Nur Huda selaku Sekretaris mengatakan bahwa “Komunikasi dengan atasan maupun bawahan selama ini berjalan cukup baik dilihat dari cara beliau berkomunikasi dengan masyarakat-masyarakat yang sering ke kantor maupun di luar kantor”. (Wawancara: tanggal 19 Juli 2024)

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai Bapak Ismail, S.Pd SD M.Pd selaku Ketua BPD mengatakan bahwa “Sejauh ini baik, Kepala Desa berkomunikasi dengan bawahan maupun masyarakat secara langsung terlebih pada saat jam istirahat pun Bapak tetap memberikan informasi dan arahan”. (Wawancara: tanggal 11 Juli 2024)

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Petrus Antonius Pala selaku Ketua LPM mengatakan bahwa “Kemampuan dengan bawahannya sudah baik karena Kepala Desa selalu berkoordinasi dengan bawahan ataupun kepada masyarakat”. (Wawancara: tanggal 22 Juli 2024)

Dan peneliti juga mewawancarai Bapak Crysantus Riki Goang selaku Tokoh Pemuda, mengatakan bahwa “Kemampuan berkomunikasi Kepala Desa sangat baik contohnya saat memaparkan materi memimpin rapat, mengarahkan bawahannya sudah baik ketika menghadapi suatu permasalahan Kepala Desa selalu melakukan musyawarah dengan bawahannya”. Wawancara: tanggal 16 Juli 2024)

d. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian melalui metode wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Desa (Key Informan) dan Sekretaris, Ketua DPD, Ketua LPM, dan Tokoh Pemuda (Informan) tentang Kemampuan Mengendalikan Bawahan sebagai berikut :

Bagaimana cara Bapak mengendalikan aparatur Bapak untuk mengikuti keinginan Bapak dengan menggunakan kekuasaan jabatan secara efektif demi kepentingan jangka panjang organisasinya?. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rosyidi selaku Kepala Desa Suka Maju mengatakan bahwa :

“Jika dilihat dari wewenang mengendalikan bawahannya Bapak Kepala Desa selaku pimpinan juga ada batasnya, artinya Kepala Desa selama ini melaksanakan sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsi. Contoh di desa ini ada kasih dan kaur mereka akan selalu berkoordinasi berkenaan dengan apa tupoksi masing-masing, dan tanggung jawabnya. Berkenaan dengan tupoksi masing-masing Kepala Desa mengatur team dengan baik agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka Kepala Desa setiap kegiatan yang berkenaan dengan tupoksi masing-masing harus selalu berkoordinasi dan bertanggung jawab, dan nanti tanggung jawabnya mereka mempertanggung jawabkan semua kegiatan itu kepada Kepala Desa”. (wawancara: tanggal 19 Juli 2024)

Menurut Bapak apakah Kepala Desa memiliki kemampuan mengendalikan aparturnya untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasinya?. Sebagaimana disampaikan juga oleh Bapak Nur Huda selaku Sekretaris mengatakan bahwa

“Dalam hal mengendalikan bawahan Kepala Desa sangat mengontrol, menjelaskan, dan menggerakkan bawahannya”. (Wawancara: tanggal 19 Juli 2024)

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai Bapak Ismail, S.Pd SD M.Pd selaku Ketua BPD, mengatakan bahwa “Kepala Desa selalu mengawasi bawahannya dengan cara meninjau langsung dan melalui evaluasi kerja”. (Wawancara: tanggal 11 Juli 2024)

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Petrus Antonius selaku Ketua LPM, mengatakan bahwa :

“Kepala Desa memang harus bisa mengendalikan bawahannya karena seorang pemimpin harus bisa mengarahkan dan memberikan penjelasan untuk tercapainya tujuan yang ingin dicapai contohnya Kepala Desa selalu mengawasi dengan cara langsung ke ruangan bawahannya, untuk mengetahui apakah pekerjaan yang telah diberikan terselesaikan atau belum”. (Wawancara: tanggal 22 Juli 2024)

Dan peneliti juga mewawancarai Bapak Crysantus Riki Goang, S.Pd selaku Tokoh Pemuda menyatakan bahwa “Kepala Desa dalam mengendalikan bawahannya sudah cukup baik selalu berkoordinasi terlebih dahulu dengan bawahannya atau anggotanya”. (Wawancara: tanggal 16 Juli 2024).

e. Tanggung Jawab

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian melalui metode wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Desa Suka Maju (Key Informan) dan Sekretaris, Ketua

DPD, Ketua LPM, dan Tokoh Pemuda (Informan) tentang Tanggung Jawab sebagai berikut :

Menurut Bapak bagaimana tanggung jawab mengenai pengalokasian dana yang diberikan oleh pemerintah terhadap pembangunan yang ada di Desa?. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rosyidi selaku Kepala Desa Suka Maju mengatakan bahwa:

“Alokasi dana sudah jelas ada regulasinya ada aturannya, dana desa diatur oleh permendagri yang mengatur dengan aturan-aturan regulasinya, ada namanya pemerintahan desa yang mempunyai regulasi berkenaan dengan peraturan dana desa. Contoh yang berkenaan dengan alokasi dana desa salah satunya lebih kepada program padat karya mandiri atau tunai mandiri lebih kepada peningkatan perekonomian masyarakat, termasuk dari kementerian keuangannya sendiri mereka mempunyai regulasi yang berkenaan dengan penggunaan dana desa”. (Wawancara: tanggal 19 Juli 2024)

Menurut Bapak apakah dana yang diterima desa terkelola dengan baik untuk perencanaan pembangunan desa?. Sebagaimana disampaikan juga oleh Bapak Nur Huda selaku Sekretaris Desa mengatakan bahwa :

“Benar semua sudah teralokasi dengan baik mulai dari APBDes, dana desa APBN maupun ADD dari Kabupaten semua dana ini dibahas secara bersama perwakilan masyarakat maupun kelompok-kelompok yang lain, semua itu berjalan dengan baik, baik itu dalam pembangunan maupun sifatnya administrasi”. (Wawancara: tanggal 19 Juli 2024)

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai Bapak Ismail, S.Pd SD M.Pd selaku Ketua BPD, mengatakan bahwa :

“Perencanaan pembangunan desa memang melalui proses yang panjang mulai dari RKPDes disusun dimusyawarahkan di naikkan ke musyawarah desa, musyawarah camat, musyawarah daerah sehingga bisa mencapai hasil alokasi yang tepat. Dan saya melihat perencanaan teralokasi dengan baik dan tepat contohnya seperti, alokasi pembangunan desa seperti jalan”. (Wawancara: tanggal 11 Juli 2024)

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Petrus Antonius Pala selaku Ketua LPM mengatakan bahwa :

“Untuk dana itu sendiri sudah terkelola dengan baik, contohnya dana untuk embung parawisata, drainase, penimbunan jalan kebun, dan pembuatan gorong-gorong. untuk dana jalannya sendiri yang ada di poros itu tanggung jawab kabupaten, dan ada juga dana desa yaitu untuk jalan-jalan yang memang di gang-gangnya saja. (Wawancara: tanggal 22 Juli 2024)

Dan peneliti juga mewawancarai Bapak Crysantus Riki Goang, S.Pd selaku

Tokoh Pemuda, mengatakan bahwa :

“Sejauh ini Kepala Desa kurang lebih 2 tahun ini bisa menerima kritikan dan masukan contohnya seperti banyak masyarakat yang mempertanyakan PAD dan meminta transparansi seperti dana pembangunan jembatan, gorong-gorong, maupun jalan. Masyarakat menanyakan anggarannya dari mana, anggarannya berapa, dan dana yang dihabiskan anggaran tahun ini berapa, dan semua itu di transparansikan, terbukti memberikan rincian program pembangunan selama setahun, pendapatan desa itu semua dipaparkan di mading kantor desa”. (Wawancara: tanggal 16 Juli 2024)

f. Kemampuan Mengendalikan Emosional

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian melalui metode wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Desa Suka Maju (Key Informan) dan Sekretaris, Ketua BPD, Ketua LPM, dan Tokoh Pemuda (Informan) tentang Kemampuan Mengendalikan Emosional sebagai berikut :

Bagaimana sikap Bapak mengendalikan emosional apabila aparaturnya melakukan kesalahan?. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rosyidi selaku Kepala Desa Suka Maju mengatakan bahwa :

“Kita selalu berkoordinasi artinya setiap kegiatan akan dilakukan secara bersama-sama, selain adanya penanggung jawab kegiatan ada namanya TPK, jadi dibawah kepala desa ada staf kasih, kaur dan setiap kegiatan pembangunan ada TPK tim pengelolah kegiatan, di tiem inilah mereka yang akan melaksanakan tanggung jawabnya contohnya seperti kaur perencanaan merekalah yang membuat perencanaan, berkenaan dengan kesalahan yang sifatnya tidak terlalu fatal bisa di musyawarahkan dengan sebaik baiknya”.(Wawancara: tanggal 19 Juli 2024)

Menurut Bapak apakah Kepala Desa memiliki kemampuan mengendalikan emosional terhadap aparaturnya yang melakukan kesalahan?. Sebagaimana

disampaikan juga oleh Bapak Nur Huda selaku Sekretaris Desa, mengatakan bahwa “Dalam mengendalikan emosional Kepala Desa akan melakukan pembinaan dengan cara menegurnya secara lisan terlebih dahulu, dan akan diberi surat peringatan jika masih berbuat kesalahan”. (Wawancara: tanggal 19 Juli 2024)

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai Bapak Ismail, S.Pd SD M.Pd selaku Ketua BPD, mengatakan bahwa “Apabila bawahan melakukan kesalahan maka akan ditegur secara lisan maupun tertulis, akan tetapi selama ini jarang sekali terjadi permasalahan karena kita disini selalu mengutamakan kebersamaan”. (wawancara: tanggal 11 Juli 2024)

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Petrus Antonius Pala selaku Ketua LPM, mengatakan bahwa “Apabila bawahan melakukan kesalahan maka akan ditegur secara baik-baik agar tidak terulang kesalahan di kemudian hari, dan akan diberi surat peringatan jika masih saja berbuat kesalahan (Wawancara: tanggal 22 Juli 2024)

Dan peneliti juga mewawancarai Bapak Crysantus Riki Goang selaku Tokoh Pemuda, mengatakan bahwa “Sejauh ini Kepala Desa sangat sabar dalam menyikapi permasalahan yang dilakukan oleh anggota ataupun bawahannya seperti hanya melakukan teguran-teguran saja dan belum melihat adanya sangsi, tetapi jika selalu melakukan kesalahan sudah pasti akan diberi surat peringatan”. (Wawancara: tanggal 16 Juli 2024)

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Desa Suka Maju

Menurut hasil penelitian mengenai faktor Pendukung Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

Sebagaimana disampaikan oleh PJ Kepala Desa Bapak Muhammad Rosyidi dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

“Berkaitan dengan faktor pendukung Kepala Desa dalam melaksanakan kepemimpinannya tugas sudah baik dan mengikuti aturan selalu mengutamakan koordinasi selaku pemimpin dengan bawahan faktor penghambat yaitu cuman ada dua staf dalam bidang pelayanan, sehingga keluhan masyarakat masih kurang cepat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat dengan cepat”. (Wawancara: tanggal 19 Juli 2024)

Sebagaimana disampaikan juga oleh Bapak Nur Huda selaku Sekretaris, mengatakan bahwa “Faktor pendukung dalam kepemimpinan Kepala Desa dalam kepemimpinan sudah cukup bijak dan teliti. Namun yang menjadi faktor penghambat petugasnya cuman dua orang dan masyarakat selalu ingin cepat dalam pelayanan”. (Wawancara: tanggal: 19 Juli 2024).

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai Bapak Ismail, S.Pd SD M.Pd selaku Ketua BPD, mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung dalam kepemimpinan Kepala Desa selalu berkerja sama dan berkoordinasi dengan pihak pemerintah maupun masyarakat sudah sangat baik dalam menjalankan hak dan kewajiban. Dan faktor penghambat disini yaitu masyarakat masih sering menunggu dalam perihal surat menyurat karena keterbatasan staf bagian pelayanan administrasi”. (Wawancara: tanggal 11 Juli 2024).

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Petrus Antonius Pala selaku Ketua LPM, mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung menurut saya kinerja kepemimpinan Kepala Desa dan bawahnya cukup baik karena selalu berkoordinasi dan berdiskusi. Namaun faktor penghambat lainnya yaitu harus menunggu extra sabar karena setiap hari banyak orang mempunyai kepentingan masing-masing, contohnya dalam mengurus surat tanah, KK, atau dokumen yang salah nama kadang bisa menunggu lama”. (Wawancara: tanggal 22 Juli 2024).

Dan peneliti juga mewawancarai Bapak Crysantus Riki Goang selaku Tokoh Pemuda, menagtakan bahwa “Faktor pendukung menurut saya kepemimpinan Kepala Desa cukup baik dalam menjalankan amanah dan tanggun jawabnya. Namun faktor penghambatnya masih ada masyarakat yang merasa lama dalam menyelesaikan dokumen beruba surat menyurat”. (Wawancara: tanggal 16 Juli 2024).

4.3 Pembahasan

Peneliti akan menyajikan pembahasan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dilapangan dan data-data yang di peroleh, agar mempermudah dalam penyajian data di dalam peneliti

1. Kemampuan Pengambilan Keputusan

Pada dasarnya pengambilan keputusan sangat penting dan secara mutlak tugas dari seorang pemimpin dalam hal kemampuan pengambilan keputusan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang menghambat pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa kemampuan pengambilan keputusan Kepala Desa Suka Maju cukup baik, dikarenakan dalam melakukan pengambilan keputusan didalam rapat, Kepala Desa selalu memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk saling berkoordinasi menyampaikan saran dan masukan dalam setiap pengambilan keputusan sebelum keputusan itu diambil.

Terlihat melalui hasil wawancara dengan informan, Kepala Desa selaku pemimpin terlebih dahulu mendengarkan saran dan pendapat dari bawahan untuk menjadi pertimbangan, dan akan mendiskusikan dahulu ada kritik dan saran dari

bawahannya yang dapat membantu dalam menentukan keputusan didalam rapat atau musyawarah dan mufakat.

Selanjutnya dilihat dalam pembuatan keputusan tetap dilakukan pimpinan dengan mempertimbangkan saran dan masukan yang diberikan bawahannya. Kepala Desa Suka Maju mengatakan bahwa pengambilan keputusan dari setiap masalah yang terjadi di kantor Desa Suka Maju sebagai pemimpin selalu berkoordinasi meminta saran dan masukan dari bawahan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Namun keputusan terakhir tetap ditentukan oleh Kepala Desa sendiri sebagai pemimpin.

2. Kemampuan Memotivasi

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi merupakan suatu kewajiban bagi pegawai atau bawahan yang berada dalam suatu lembaga atau organisasi. Tertentu di dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut mengharapkan suatu hasil yang memuaskan dan sesuai dengan apa yang telah diharapkan atau tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya suatu faktor yang harus dimiliki oleh para pegawai atau bawahannya, yaitu semangat bekerja. Semangat bekerja itu timbul dan tumbuh dalam diri pegawai atau bawahan yang disebabkan adanya motivasi yang diberikan dari pemimpin.

Kemampuan memotivasi harus ada dimiliki oleh pemimpin dengan memberikan motivasi diharapkan dapat membentuk dorongan positif yang ditunjukan kepada bawahan agar mereka terdorong dan memiliki semangat lagi dalam menjalankan pekerjaannya. Bila mereka memiliki motivasi yang cukup kuat

untuk terus melakukan pekerjaan dengan baik, maka hasil yang diperoleh juga akan baik. Pasti hal ini juga berdampak pada keberhasilan dalam mencapai cita-cita bersama.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa kemampuan memotivasi Kepala Desa Suka Maju sudah baik, Kepala Desa selalu memberikan motivasi memberi dorongan dan mengayomi seperti harus saling bekerjasama, saling membantu, saling mengerti, dan mendukung satu sama lain.

3. Kemampuan Komunikasi

Komunikasi kepemimpinan yang baik akan memastikan tiap bawahan melakukan pekerjaannya dengan baik. Tanpa adanya komunikasi yang baik maka organisasi atau lembaga tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal dan sesuai yang telah direncanakan. Kemampuan komunikasi yang baik akan sangat membantu proses yang ada dalam suatu organisasi atau lembaga.

Komunikasi menjadi sebuah hal yang mengikat dalam kesatuan organisasi dengan membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan dalam organisasi tersebut. Komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi dapat dilihat dari beberapa sisi, salah satunya yaitu bagaimana proses penyampaian pesan dan pengimplementasian komunikasi tersebut yang dilakukan pemimpin terhadap bawahannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa kemampuan komunikasi Kepala Desa Suka Maju dengan bawahannya sudah berjalan dengan baik dalam hal menyangkut urusan pekerjaan. Selalu memberi motivasi kepada staf

dan perangkat-perangkatnya desanya untuk mencapai satu kesatuan dalam roda pemerintahan. Dengan berkomunikasi yang baik juga akan mendorong motivasi bawahan karena secara tidak langsung dengan berkomunikasi yang lancar akan memberikan rasa nyaman bagi bawahan dan lebih semangat dalam bekerja.

Mengenai kemampuan komunikasi Kepala Desa Suka Maju juga selalu menyampaikan informasi secara langsung saat mengadakan rapat, memberikan arahan atau penjelasan kepada bawahan sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Mengendalikan atau lebih sering terdengar dengan sebutan pengendalian (*controlling*) yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan dalam lembaga atau organisasi tersebut sesuai dengan yang direncanakan, dan kegiatan ini juga berguna untuk memastikan sumber-sumber daya lembaga atau organisasi tersebut telah dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasinya.

Kemampuan mengendalikan bawahannya sangat penting yang harus dimiliki setiap pemimpin organisasi atau satuan kerja bawahannya. Dimana mengendalikan bawahan itu dengan cara mengawasi pekerjaan bawahannya. Pengawasan sangat perlu dilakukan oleh Kepala Desa demi tercapainya keberhasilan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kemampuan mengendalikan bawahan oleh Kepala Desa sudah cukup baik. Dilihat selalu mengawasi bawahannya dengan cara meninjau langsung ke ruang bawahannya dan melalui evaluasi kerja.

5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab sangat penting bagi setiap pemimpin. Pemimpin yang ideal salah satunya pemimpin yang bertanggungjawab. Bertanggung jawab berarti berani menanggung resiko dan tegas dalam menyelesaikan masalah yang ada akibat tindakan yang dilakukan.

Tanggung jawab ini juga menjelaskan bahwa seorang pemimpin memiliki tugas, wewenang hak, kewajiban, dan tanggung jawab atas segala kepemimpinannya. Tanggung jawab kepemimpinan yang ada pada seseorang pemimpin menjelaskan bahwa ia sepenuhnya bertanggung jawab atas aytuh bangunnya kepemimpinan yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa tanggung jawab Kepala Desa sudah cukup baik. Dilihat pada saat Kepala Desa terbuka dalam memberikan transparansi seperti dana anggaran.

6. Kemampuan Mengendalikan Emosional

Pemimpin perlu memiliki kemampuan mengendalikan emosional yang akan mempengaruhi perilaku dalam mengatasi perubahan emosionalnya. Jika seorang pemimpin mampu menjaga kestabilan dan mengontrol emosinya ketika marah dan kecewa dengan baik dan bijaksana, maka ia menunjukkan kualitas dirinya sebagai pemimpin.

Emosi yang stabil dari seseorang ditunjukan dengan sikap santai, aman, mampu mengatasi stress dengan baik, dan mampu mengatasi kritik yang ditunjukan

kepadanya. Kemampuan pemimpin untuk mengendalikan emosi dalam berbagai situasi akan menjadikannya sosok yang stabil

Berdasarkan hasil peneliti yang peneliti lakukan bahwa kemampuan mengendalikan emosional Kepala Desa Suka Maju sudah cukup baik. Dilihat dari Kepala Desa melakukan teguran-teguran terhadap bawahannya menegurnya melalui lisan apabila melakukan kesalahan terus menerus akan ditegur melalui tulisan, tujuannya agar tidak ada kesalahan lagi dikemudian hari.

4.4 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Suka Maju Kecamatan Kombeng Kabupaten Kutai Timur

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan dari pengamatan hasil wawancara, faktor pendukung kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju yaitu :

Kepemimpinan antara Kepala Desa dan Pegawai yang sangat baik sehingga dapat dilihat dalam hal Kemampuan pengambilan keputusan, Kepala Desa dalam melakukan pengambilan keputusan selalu memberikan kesempatan pada bawahannya untuk memberikan masukan atau ide-ide dalam pengambilan keputusan, agar saran dan masukan yang dibuat bertujuan untuk kepentingan bersama. Kemampuan memotivasi, Kepala Desa dalam memberikan motivasi pada saat rapat dengan baik seperti memberikan motivasi harus saling bekerjasama, saling membantu satu sama lain agar terciptanya aparatur tim kerja yang efektif. Kemampuan komunikasi, Kepala Desa dalam melakukan komunikasi ke bawahan dengan baik dan selaras agar berbagai proses kegiatan dan tujuan bisa tercapai

dengan baik. Kemampuan mengendalikan bawaha, Kepala Desa dalam mengendalikan bawahan selalu mengarahkan dan memberikan penjelasan untuk tercapinya tujuan yang ingin dicapai, selalu mengawasi dengan cara langsung ke ruang bawahannya. Tanggung jawab, Kepala Desa tanggung jawab dengan baik dalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin. Kemampuan mengendalikan emosional, Kepala Desa mampu mengendalikan emosinya dengan baik. Jika bawahannya tidak melaksanakan tugas dengan benar, maka akan segera menegur bawahannya.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan dari pengamatan hasil wawancara, faktor pendukung kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju yaitu :

Faktor penghambat Kepemimpinan Kepala Desa adalah mengendalikan bawahannya dalam disiplin Aparatur Desa masih ada yang datang terlambat, tidak mentaati peraturan yang sudah ditetapkan, fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kurang atau terbatasnya staf pelayanan di kantor desa sehingga masyarakat dalam mengurus berkas atau surat menyurat terkadang lama menunggu. Dan juga jalan yang memang saat ini masih belum begitu baik, masih banyak jalan yang rusak. Penghambat lainnya adalah air bersih, masyarakat masih kesusahan terutama dengan air bersih, sementara jika dilihat penduduk Desa Suka Maju sangat banyak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan padat dari hasil penelitian dan pembahasan. Sedangkan saran merupakan saran-saran dari peneliti berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan Pengambilan Keputusan

Kemampuan pengambilan keputusan Kepala Desa sudah cukup baik, dikarenakan dalam melakukan pengambilan keputusan didalam rapat Kepala Desa selalu merunding secara bersama-sama untuk diambil suatu keputusan. Agar tidak terjadinya kesalah pahaman antara pemimpin dan bawahan.

2. Kemampuan Motivasi

Kemampuan memotivasi Kepala Desa sudah cukup baik, dikarenakan Kepala Desa selalu memberikan motivasi, memberi dorongan dan mengayomi seperti harus saling bekerjasama, saling membantu, saling mengerti, dan mendukung satu sama lain.

3. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi Kepala Desa sudah cukup baik, dikarenakan Kepala Desa selalu menyampaikan informasi secara langsung saat mengadakan rapat,

memberi arahan atau penjelasan kepada bawahan sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Kemampuan mngendalikan bawahan Kepala Desa sudah cukup baik, Kepala Desa selalu mengawasi bawahanya dengan cara meninjau langsung ke ruangan bawahannya dan melalaui evaluasi kerja.

5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab Kepala Desa sudah cukup biak, Kepala Desa selalu terbuka dalam memberikan transparansi data.

6. Kemampuan Emosional

Kemampuan mengendalikan bawahan Kepala Desa sudah cukup baik, Kepala Desa selalu melakukan teguran-teguran terhadap bawahannya mealui lisan, apabila melakukan kesalahan terus menerus akan ditegur melalui tulisan, tujuannya agar tidak adanya kesalahan lagi dikemudian hari

7. Secara keseluruhan di dalam hasil wawancara kepemimpinan Kepala Desa Suka Maju sudah baik dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

8. Faktor Pendukung Kepemimpinan Kepala Desa Suka Maju yaitu kemampuan pengambilan keputusan, memotivasi, komunikasi, mengendalikan bawahan, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan emosional cukup baik. Dan faktor penghambat Studi Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur yaitu kurangnya prasarana kantor seperti komputer dibagian pelayanan dan beberapa jalan yang masih rusak.

sehingga hal tersebut yang akan menghambat berjalannya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti uraikan, Studi Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang mungkin berguna demi meningkatkan kepemimpinan kepala desa yang ada di Kantor Desa Suka Maju, Adapun saran-saran yang akan peneliti berikan sebagai berikut :

1. Dalam pengambilan Keputusan diharapkan Kepala Desa mampu untuk selalu berkoordinasi dengan para pegawai agar dapat lebih baik lagi, Kepala Desa sebagai pemimpin dapat mengambil keputusan berdasarkan pendekatan sistematis dan perhitungan yang tepat agar tindakan tersebut dianggap keputusan yang tepat.
2. Dalam Motivasi dan Komunikasi diharapkan Kepala Desa lebih banyak berkomunikasi dengan para pegawai pada saat jam istirahat agar selalu terjalin silaturahmi, Kepala Desa sebagai pemimpin dapat menggerakkan kemampuannya tenaga maupun waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan menunaikan kewajiban agar tujuan tercapai.
3. Dalam Mengendalikan Bawahan Kepala Desa dapat lebih tegas dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuatan jabatan dengan efektif terhadap bawahan agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

4. Untuk Tanggung Jawab diharapkan Kepala Desa dapat mempertahankan dan lebih ditingkatkan lagi menanggung dan memikul segala sesuatunya agar disegani para pegawai.
5. Untuk Kemampuan Mengendalikan Emosional diharapkan Kepala Desa lebih dapat mengendalikan emosi kepada bawahan agar hubungan antara pemimpin dan bawahan dapat berjalan dengan baik.
6. Dalam hal faktor penghambat Kepemimpinan Kepala Desa diharapkan agar lebih giat dalam mengajak masyarakat untuk lebih aktif membantu terciptanya penyelenggaraan pemerintah di Desa Suka Maju yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- DJAM'AN SATORI, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- EMZIR, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- ENDANG WIDI WINARNI, 2018, *Teori Dan Praktik Penelitian Kualitatif PTK RND*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- HARBANI PASOLONG, 2010, *Kepemimpinan Birokrasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- HUSNA ASMARA, 2017, *Kepemimpinan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- _____, 2018, *Kepemimpinan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- KAELAN, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Penerbit Pradigma, Yogyakarta.
- KARTINI KARTONO, 2018, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Penerbit PT Rajawaligrafindo Persada, Jakarta.
- LEXY J. MOLEONG, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- MUKHTAR, 2013, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Penerbit Referensi GP Press Group, Jakarta.
- RACHMAT TRIJONO, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Papas Sinar Sinanti, Jakarta.
- RIANTO ADI, 2010 *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, Penerbit Granit, Jakarta.
- SUGIYONO, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- _____, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

_____, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Kombinasi & RND*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

VEITHZAL RIVAI, 2020, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

WIDJAJA, 2014, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli & Utuh*, Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Dokumen-dokumen :

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015
Tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa.

Sumber Internet:

<https://www.kajianpustaka.com> (Rabu, 19 Mei 2021, Jam 14:21).

LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

STUDI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN KONGBENG KABUPATEN KUTAI TIMUR

A. Wawancara dengan Key Informan

1. Kemampuan Pengambilan Keputusan
 - a. Bagaimana cara Bapak mengambil tindakan yang tepat apabila terjadi penyimpangan?
2. Kemampuan Memotivasi
 - a. Apakah Bapak pernah mengarahkan aparatur Bapak untuk bekerja lebih giat lagi dalam mencapai tujuan atau memberikan pelayanan masyarakat di Desa?
3. Kemampuan Komunikasi
 - a. Bagaimana cara Bapak dalam menyampaikan pesan, gagasan atau pikiran kepada aparatur Bapak dengan tujuan agar memahami maksud dan tujuan Bapak, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman?
4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan
 - a. Bagaimana cara Bapak mengendalikan aparatur Bapak untuk mengikuti keinginan Bapak dengan menggunakan kekuasaan jabatan secara efektif demi kepentingan jangka panjang organisasinya?
5. Tanggung Jawab
 - a. Menurut Bapak bagaimana tanggung jawab mengenai pengalokasian dana yang diberikan oleh pemerintah terhadap pembangunan yang ada di Desa?
6. Kemampuan Mengendalikan Emosional
 - a. Bagaimana sikap Bapak mengendalikan emosional apabila aparatur Bapak melakukan kesalahan?

B. Wawancara dengan Informan

1. Kemampuan Pengambilan Keputusan
 - a. Menurut Bapak apakah Kepala Desa sudah mengambil tindakan yang tepat dalam pengambilan keputusan apabila terjadi penyimpangan?
2. Kemampuan Memotivasi
 - a. Menurut Bapak Bagaimana cara Kepala Desa dalam memberikan dorongan dan mengarahkan bawahan untuk lebih giat dalam melakukan pekerjaan?
3. Kemampuan Komunikasi
 - a. Menurut Bapak apakah Kepala Desa memiliki kemampuan berkomunikasi, baik kepada atasan maupun kepada bawahan atau kepada masyarakat?
4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan
 - a. Menurut Bapak apakah Kepala Desa memiliki kemampuan mengendalikan aparaturnya untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasinya?
5. Tanggung Jawab
 - a. Menurut Bapak apakah dana yang diterima desa terkelola dengan baik untuk perencanaan pembangunan desa?
6. Kemampuan Mengendalikan Emosional
 - a. Menurut Bapak apakah Kepala Desa memiliki kemampuan mengendalikan emosional terhadap aparatur yang melakukan kesalahan?

2. Dokumentasi Wawancara di Lapangan

Kantor Desa Suka Maju
Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tanggal 19 Juli 2024

Struktur Organisasi Desa Suka Maju



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tanggal 19 Juli 2024

Wawancara dengan Bapak Muhammad Rosyidi sebagai Kepala Desa di Desa Suka Maju Kecamatan Kongeng Kabupaten Kutai Timur



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tanggal 19 Juli 2024

Wawancara dengan Bapak Nur Huda sebagai Sekretaris Desa Suka Maju Kecamatan Kongeng kabupaten Kutai Timur



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tanggal 19 Juli 2024

Wawancara dengan Bapak Ismail sebagai Ketua BPD Desa Suka
Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tanggal 11 Juli 2024

Wawancara dengan Bapak Peturus Antonius sebagai Ketua LPM Desa Suka
Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tanggal 22 Juli 2024

Wawancara dengan Bapak Peturus Antonius sebagai Ketua LPM Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tanggal 16 Juli 2024

1. Visi dan Misi Desa Suka Maju

A. Visi

Visi Desa Suka Maju secara normatif menjadi tanggung jawab Kepala Desa, namaun dalam penyusunan melibatkan segenap masyarakat Desa Suka Maju melalui rangkaian diskusi-diskusi formal dan informal. Visi Desa Suka Maju semakin mendapatkan bentuknya bersama dengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang dilakukan untuk penyusunan RPJM Desa tahun 2011-2015. Dalam momentum inilah Visi Desa Suka Maju yang merupakan harapan dan doa semakin mendekatkan dengan kenyataan yang ada di Desa dan masyarakat. Kenyataan yang dimaksud merupakan potensi, permasalahan, maupun hambatan yang ada di Desa dan di masyarakatnya, yang ada pada saat ini maupun sampai kedepannya.

Bersama dengan penetapan RPJM Desa Suka Maju dirumuskan dan ditetapkan juga visi Desa Suka Maju sebagai berikut **“Terwujudnya Desa Suka Maju Yang Rukun dan Makmur serta Terdepan Dalam Bidang Pertanian dan Perkebunan”**

B. Misi

Hakekat misi Desa Suka Maju merupakan tujuan dari visi Desa Suka Maju, misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain misi Desa Suka Maju merupakan penjabaran lebih operatif dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikut dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan

kondisi lingkungan dinamis yang akan dapat dari unsur-unsur mencapai visi Desa Suka Maju.

Untuk meraih visi Desa Suka Maju seperti yang sudah dijabarkan diatas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah misi Desa Suka Maju sebagai berikut :

1. Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.
3. Meningkatkan pendidikan formal dan informal dengan mendirikan TK-PAUD, SD dan SMP.
4. Mendorong dan mengembangkan pelayanan kesehatan melalui Posyandu Balita, Posyandu Lansia dan Posbindu serta membangun Polindes/Puskesmas, pengadaan unit ambulance, terbentuknya Desa Wisma, memotivasi dan mensosialisasikan PHBS agar terwujudnya cita-cita menjadi Desa yang ber-PHBS.
5. dan bertanggung jawab dalam mengembang amanat masyarakat,
6. Meningkatkan pelayanan masyarakat secara
7. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/jalan usaha tani, pemupukan dan polatanam yang baik.

8. Menata Pemerintahan Desa Suka Maju yang kompak erpadu dan serius
9. Mencari dan menambah debit air untuk mencukupi kebutuhan pertanian
10. Menumbuh kembangkan kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan petani.
11. Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah dengan mengembangkan Koperasi dan Bumdes.
12. Bekerjasama dengan Dinas Kehutananan perkebunan didalam Melestarikan Lingkungan Hidup, menjadikan ruang terbuka untuk tempat wisata untuk menjadi Desa Wisata.
13. Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif dan enterpreneur (wirausahawan). Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, perternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Desa mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan tugas pemerintah sesuai ketentuan perundang-undang dan peratran pendukung yang diterbit oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016, tentang Desa, pada Bab V, bagian kedua pasal 26 nomor 1. Tugas pokok dan fungsi Kepala Desa menyelenggarakan Pemerintah Desa, melaksanakan pembagunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Fungsi :

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa.
- b. Mengangkat dan memberhentikan Perangkat Desa
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa.
- d. Menetapkan Peraturan Desa.
- e. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
- f. Membina Kehidupan masyarakat Desa.
- g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa.
- h. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya.
- i. Agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa.
- j. Mengembangkan sumber pendapatan Desa.
- k. Mengusulkan menerima pelimpahan sebagai kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
- l. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa
- m. Memanfaatkan teknologi tepat guna.
- n. Mengoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif.
- o. Mewakili Desa di dalam dan diluar pengadilan atau menunjukan kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang, dan
- p. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang.

A. Sekertaris Desa

Adapun tugas dari Sekertaris Desa adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan
- b. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan serta mengawasi semua unsur/kegiatan Sekretariat Desa.
- c. Mengadakan kegiatan inventasi (mencatat, mengawasi, memelihara kekayaan Desa).
- d. Merumuskan program kegiatan Kepala Desa.
- e. Menyusun rencana pemerintah dan belanja Desa

B. Kaur Keuangan

Kaur keuangan dalam pasal 15, Ayat 1 dan 2 mempunyai tugas dan fungsi untuk membantu Sekretaris Desa dalam kegiatan Administrasi Keuangan Desa. Urusan keuangan dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi perencanaan dan pelaksanaan yang berkaitan dengan urusan keuangan.

Untuk melaksanakan tugas maka Kepala Urusan Keuangan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pengurusan administrasi keuangan pemerintah Desa
- b. Melaksanakan pengurusan administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran pemerintah Desa.
- c. Melaksanakan verifikasi administrasi keuangan pemerintah Desa.
- d. Melaksanakan pengurusan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan Desa lainnya
- e. Menyiapkan pendapatan potensi pendapatan dan kekayaan desa.
- f. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Sekretaris Desa mengenai langkah dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya.

g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

C. Kaur Umum

Kaur umum dalam Pasal 16, Ayat 1 dan 2 mempunyai tugas pokok dan fungsi untuk membantu Sekretaris Desa dalam kegiatan Administrasi Umum Desa. urusan umum dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi perencanaan dan pelaksanaan yang berkaitan dengan urusan umum.

Membantu Sekretaris Desa dalam urusan ketatausahaan, umum dan tugas lainnya sesuai dengan peraturanperundang-undangan.

Fungsi :

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi, penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum.
- b. Pelasanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

D. Kasih Pemerintahan Desa

Seksi pemerintah dalam pasal 20, Ayat 1 dan 2 mempunyai tugas pokok dan fungsi untuk membantu Kepala Desa dalam kegiatan Pemerintahan Desa. Seksi pemerintahan dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi perencanaan dan pelaksanaan yang berkaitan dengan tugas pemerintah.

Membantu Kepala Desa dalam melakanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertahanan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum Desa.

Fungsi :

- a. Pelaksanaan kegiatan administrasi penduduk
- b. Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa.
- c. Pelaksanaan kegiatan administrasi pemerintahan
- d. Pelaksanaan kegiatan pencatatan monografi Desa
- e. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Desa.
- f. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dalam ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil dan
- g. Pelaksanaan tugas-tuga lain yang diberikan kepada Desa.
- E. Tugas pokok dan fungsi Kepala Seksi Pelayanan
 - a. Menyelaksanakan penluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat.
 - b. Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat.
 - c. Pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
- F. Seksi Kesra/Kemasyarakatan

Seksi Kesra/Kemasyarakatan dalam Pasal 21, Ayat 1 dan 2 mempunyai tugas pokok dan fungsi membantu Kepala Desa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa. Seksi Kesra dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi perencanaan dan pelaksanaan yang berkaitan dengan tugas pemberdayaan masyarakat

Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis Penyusunan Program Keagamaan serta melaksanakan Program pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan.

Fungsi :

- a. Penyiapan bahan untuk pelaksanaan program kegiatan keagamaan.
- b. Penyiapan dan pelaksanaan program perkembangan kehidupan beragama
- c. Penyiapan bahan dan pelaksanaan program, pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan dan
- d. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Desa.

1. Perangkat Desa Suka Maju

Sebagai sebuah Desa, sudah tentu struktur kepemimpinan Desa Suka Maju tidak bisa terlepas dari struktur administratif pemerintahan. Berikut nama-nama perangkat Desa Suka Maju berdasarkan jabatannya :

Tabel 1.

Nama Perangkat Desa Suka Maju

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Rosyidi	Kepala Desa
2	Nur Huda	Sekretaris Desa
3	M. Nasir	Kepala Urusan Keuangan
4	Anwar Hidayat	Kepala Urusan Umum
5	Arifanti	Kasi Pemerintahan
6	Muhammad Sabir	Kasi Perencanaan
7	Sudarsono	Kasi Kesejahteraan Masyarakat

8	Fitri Leali	Kasi Pelayanan
9	Agustin Juariyah	Staff Desa
10	Aminatus Zariana	Staff Desa
11	Sahata F. Sirait	Kadus I
12	Rofinus Duki	Kadus II
13	Akhmad Sidiq	Kadus III
14	Sutrisno	Kadus IV

Sumber : Data Monografi Desa Suka Maju Tahun 2023

Berdasarkan data profil Desa Suka Maju memiliki struktur Pemerintah Desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Umum, Kasi Pemerintahan, Kasi Perencanaan, Kasi Kesejahteraan Masyarakat, dan Kasi Pelayanan, Staff Desa, dan Ketua Dusun.

2. Badan Permusyawaratan Desa Suka Maju

Badan permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga melaksanakan fungsi pemerintahan desa yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Berikut nama-nama Badan Permusyawaratan Desa Suka Maju beserta jabatannya :

Tabel 2.

Nama Badan Permusyawaratan Desa Suka Maju

No	Nama	Jabatan
1	Ismail, S.Pd SDM.Pd	Ketua
2	Gufran S.P	Wakil Ketua
3	Nur Aini Besu Bidhi	Sekretaris
4	Kaletus Legi, S.PT	Anggota
5	Febianus Taji	Anggota
6	Muhammad Idris	Anggota
7	Ahmad Mazaharudin	Anggota
8	Blasius Meo	Anggota
9	Winarko Khoirul Anam	Anggota

Sumber : Data Monografi Desa Suka Maju Tahun 2023

Berdasarkan data profil Desa Suka Maju mempunyai susunan struktur Badan Permusyawaratan Desa yang terdiri dari Ketua BPD, Wakil Ketua, Sekretaris BPD, dan Anggota BPD.

3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Suka Maju

Sebagai sebuah Desa, sudah tentu ada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa yang berfungsi sebagai menyusun rencana pembangunan yang partisipatif, menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan yang ada di Desa . Berikut nama-nama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat beserta Jabatannya :

Tabel 3.

Nama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

No	Nama	Jabatan
1	Petrus Antonius Pala	Ketua
2	Mustamil	Wakil ketua
3	Mansyur Maulana	Sekretaris I
4	Tarmono	Sekretaris II
5	Adman Sidiq	Bendahara

Sumber : Data Monografi Desa Suka Maju Tahun 2023

Berdasarkan data profil Desa Suka Maju mempunyai susunan struktur Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris I dan II, dan Bendahara.

4. Karang Taruna Desa Suka Maju

Di Desa Suka Maju memiliki Karang Taruna dimana Karang Taruna itu sendiri adalah organisasi sosial masyarakat sebagai wadah dan sarana pembangunan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan.

Tabel 4.

Nama Pengurus Karang Taruna Desa Suka Maju

No	Nama	Jabatan
1	Hendra Da Crus Mberu, S.Pd	Ketua
2	Crysantus Riki Goang, S.Pd	Wakil
4	Purnama Sari, S.Pd	Sekretaris
5	Kurniati Mayang Sari, SE	Bidang Olahraga : Sepak Bola
6	Armansyah	Bidang Olahraga : Bola Voli
7	Sandronius	Bidang Olahraga : Bulu Tangkis
8	Cludio Renhard Armando	Bidang Olahraga : Tnis Meja
9	Ahmad Syaifudin S.Pd	Bidang Kerohanian
10	Putri Kumala Sari	Bidang Usaha Ekonomi Kes Sos

Sumber : Data Monografi Desa Suka Maju Tahun 2023

Brdasarkan data profil Desa Suka Maju mempunyai susunan struktur Karang Taruna Desa yang terdi dari Ketua, Wakil, Sekretaris, Bendahara, Bidang Olahraga Sepak Bola, Bola Voli, Bulu Tangkis, Tennis Meja, Bidang Kerohanian, dan Bidang Usaha Eko Kes Sos.

3. Kartu Konsul



KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vivi Nur Hidayat Naniati
NPM : 17.111007.65201.039
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Drs. Said Zubir, M.Si
2. Ahmad Yani, S.Sos, M.Si

Judul Skripsi :
" Studi Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Suka Maju
Kecamatan Kongseng Kabupaten Kutai Timur "

Dosen Pembimbing (I / II)

Drs. Said Zubir, M.Si

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1.	17/21/6	Perbaiki Judul menjadi " Studi Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju Kecamatan Kongseng Kabupaten Kutai Timur "	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	5/21/8	1. Perbaiki Bab 1, Bab 2, dan Bab 3 - Latar belakang - Indikator Penelitian - Kerangka Pbir - Definisi Konseptual - Fokus Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	28/9-24/9	Revisi Pendahuluan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

(Hal.)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
4	29/21 9	Siapa Penelitian & Lapangan	Z	
5	17/24 7	SIAP SEM HAS	Z	
6.	26/ 29 8	SIAP UJIAN..PENDADARAN	Z	
7.	09/ 29 19	Tambahkan Profil Desa dengan lengkap tanpa melupakan tugas kasih-kasih Lain sebagainya	Z	
8.	09/ 29 19	Tambahkan Jumlah Penduduk mata Pencorran, agama dan lain-lain	Z	
	10/ 9/21	Ass jilid	Z	



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vivi Nur Hidayah Ndhiaqi
NPM : 1763201034
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1 Drs. Said Zukitri, M.Si
2 Ahmad Yani, S.Sos, M.Si

Judul Skripsi :

" Studi Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Suka Maju
Kecamatan Kongbang Kabupaten Kutai Timur "

Dosen Pembimbing (#1/II)

Ahmad Yani, S.Sos, M.Si

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1.	10 / 29 / 07	- Margin - Ringkasan - Pembahasan - Daftar pustaka		
2	31 / 29 / 07	Perbaiki hasil Pembahasan		
3	2 / 29	Perbaiki lagi hasil Pembahasan		

(Hal.)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1 20/8 24		Revisi format		
5	14/8 29	Daftar tabel Perbaiki Daftar Gambar		
6	19/8 29	Sistematika Penulisan Ringkasan		
7	20/8 29	Permasalahan		
8	25/8 29	Perbaiki Analisis Data Model alternatif		
7.	24/8 29	Revisi format pendahuluan		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
18	09/29/09	Dokumentasi diperbaiki lagi Bahasa asing Daftar Pustaka		
19	10/29/09	Perbaiki lampiran Perbaiki Daftar Pustaka		
20	10/29/09	Revisi.		

4. Penunjukan Sebagai Pembimbing Skripsi Perubahan Judul



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO: 0396/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 11 September 2024

Nomor : 341/UWGM-FISIP/AK/IX/2024
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : Penunjukan Sebagai Pembimbing Skripsi
(Perubahan Judul Skripsi)

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Said Zulkifli, M.Si
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-

Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Vivi Nur Hidayah Ndhigi
NPM : 1763201034
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan menunjuk Bapak/Ibu :

1. Drs. Said Zulkifli, M.Si (Sebagai Pembimbing I)
2. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa tersebut di atas. Judul tersebut telah disetujui oleh Program Studi dengan matrik penelitian dan kartu konsultasi terlampir.

Judul Skripsi Sebelumnya :

"Studi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur"

Judul Skripsi Baru :

"Studi Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah pemberitahuan surat penunjukan pembimbing skripsi ini.

Apabila selama proses bimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada Program Studi.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ka. Prodi Administrasi Publik

Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
NIK.2020.087.279

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwgama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Kampus Berjaya Prestasi**

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 28 March 2023

Nomor : 186/UWGM-FISIP/AK/III/2023
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : Penunjukan Sebagai Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-
Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Vivi Nur Hidayah Ndhqi
NPM : 1763201034
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan judul proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan menunjuk Bapak/Ibu :

1. **Drs. Said Zulkifli, M.Si** (Sebagai Pembimbing I)
2. **Ahmad Yani, S.Sos., M.Si** (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa tersebut di atas. Judul tersebut telah disetujui oleh Program Studi dengan matrik penelitian dan kartu konsultasi terlampir.

Judul Skripsi :

"Study Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah pemberitahuan surat penunjukan pembimbing skripsi ini.

Apabila selama proses pembimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada Program Studi.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ka. Prodi Administrasi Publik,

Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
NIK 2020.087.279

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

*Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi!*

Kampus Biru UWGM
Rektorat - Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

Samarinda, 05 Oktober 2021

Nomor : 622 /UWGM-FISIP/AK/X/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Pj. Kepala Desa Suka Maju
Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur
Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu/Saudara, kiranya bersedia menerima mahasiswa/i, dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Vivi Nur Hidayah Ndhqi
N P M : 1763201034
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur untuk memperoleh informasi dan data-data untuk kepentingan penulisan karya ilmiah berupa Skripsi, dengan judul:

"Studi Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur"

Berkaitan dengan hal ini, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, membantu mahasiswa kami memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Demikian, atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik dalam hal ini disampaikan terima kasih.

Dekan,

Rusli, SE., M.Si
NIK 1986.065.012

Telp : (0541) 744237 - 745167
Fax : (0541) 786572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwigama.ac.id

Bersama Kita Bisa!
Menggapai Cita

Kampus Biru UWGM
Rektorat - Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

7. Pemberian Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI TIMUR
KECAMATAN KONGBENG
KANTOR DESA SUKA MAJU

Alamat : Jalan Kelapa Gading No.01

Kode Pos : 75657

Suka Maju, 23 Desember 2021

Nomor : 08.2003/5.1/012/XII/2021

Perihal : Pemberian Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Dekan Fisip
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
di-
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Permohonan ijin penelitian dari Dekan Fisip Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 622/UWGAM-FISIP/AK/X/2021 tanggal 05 Oktober 2021.

Memberikan ijin penelitaian kepada :

Nama : Vivi Nur Hidayah Ndhqi

NPM : 17.111007.632010.034

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Suka Maju

MUHAMMAD USMAN

Perihal : Permohonan Pengajuan Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Di –

Samarinda

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Vivi Nur Hidayat Ndhqi
Tempat / Tanggal Lahir : Muara Wahau, 11 November 1997
NPM : 1763201034
Semester : XIV (Empat Belas)
Program Studi : Administrasi Publik

Dengan ini mengajukan permohonan perubahan judul Penulisan Skripsi untuk dapat disetujui sebagai berikut :

Judul sebelumnya :

STUDI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN KONGBENG
KABUPATEN KUTAI TIMUR

(Alasan) saran dan masukan dari dosen pembimbing

Judul baru :

STUDI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN
KONGBENG KABUPATEN KUTAI TIMUR

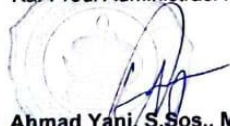
(Alasan) saran dan masukan dari dosen pembimbing, dianggap lebih sesuai dengan isi skripsi

Besar harapan saya, kiranya Bapak/Ibu dapat menyetujui perubahan judul Skripsi yang saya ajukan.

Atas persetujuan dan perhatian Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Samarinda, 02 September 2024

Menyetujui,
Ka. Prodi Administrasi Publik,


Ahmad Yani, S.Sos., M.Si/
NIK.2020/087.279

Pemohon,


Vivi Nur Hidayat Ndhqi
NPM. 1763201034

Lampiran :

1. Surat Pengajuan judul sebelumnya;
2. Surat asli/foto kopi penunjukan Dosen Pembimbing 1 dan 2;
3. Foto kopi kartu konsultasi kedua Dosen Pembimbing dengan keterangan perubahan judul terbaru.

Catatan :

~TIDAK MENGHILANGKAN BAGIAN SURAT~

9. Pemohonan Pergantian Dosen

Perihal : Permohonan Pergantian Dosen Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

**Ketua Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**
Di –

Samarinda

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Vivi Nur Hidayah Ndhigi

Tempat / Tanggal Lahir : Muara Wahau, 11 November 1997

NPM : 1763201034

Semester : XII A

Program Studi : Administrasi Publik

Dengan ini mengajukan permohonan pergantian Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi;

Nama Dosen Pembimbing II : Drs. H. Kusmayadi, M.Si

Mengusulkan Dosen Pembimbing Skripsi Pengganti yaitu;

Nama Dosen Pembimbing II : *Ahmad Yani, S.Sos., M.Si*

Dengan alasan *pensiun*

*dilis oleh Kaprodi

Besar harapan saya, kiranya Bapak/Ibu dapat menunjuk Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji untuk membimbing penulisan Skripsi saya

Atas perhatian Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Samarinda, 28 Maret 2023

Menyetujui,
Ka. Prodi Administrasi Publik,

Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
NIR. 2020.087.279

Pemohon,



Vivi Nur Hidayah Ndhigi
NPM 1763201034

Lampiran :

1. Surat asli/photo copy penunjukan dosen pembimbing 1 dan 2
2. Map Orange Berlabel

+